



**PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN
MEDIA VCD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
KEDUDUKAN DAN PERGERAKAN PLANET DALAM TATA SURYA
DI KELAS VI SDN PRINGGONDANI 01 KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

**e – TA
(Elektronik Tugas Akhir)**

Oleh:

**ENDANG RUSMAWATI
NIM. 100210274001**

**PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ- ICT)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2012**

PERSEMBAHAN

Elektronik Tugas Akhir (e – TA) ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Emi Hartatik dan Ayahanda Rustamaji tercinta, yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan sabar;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Surat Ali Imran Ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَىٰ وَإِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

”Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati,
padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya),
Jika kamu orang-orang yang beriman.”

*) Departemen Agama Republik Indonesia 1998. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Endang Rusmawati
NIM : 100210274001
Program Studi : PJJ ICT S1 PGSD
Judul Skripsi e-TA : *Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Dengan Media VCD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kedudukan dan Pergerakan Planet Dalam Tata Surya Di Kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*

Menyatakan bahwa karya ilmiah elektronik tugas akhir (e-TA) ini merupakan hasil pekerjaan sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Karya ilmiah elektronik tugas akhir (e-TA) ini sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian pada Universitas atau institut lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Juni 2012

Endang Rusmawati
NIM 100210274001

HALAMAN PENGAJUAN

**PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN
MEDIA VCD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
KEDUDUKAN DAN PERGERAKAN PLANET DALAM TATA SURYA
DI KELAS VI SDN PRINGGONDANI 01 KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

**e – TA
(Elektronik Tugas Akhir)**

Diajukan sebagai syarat melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi PJJ ICT PGSD (S1) serta untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama : Endang Rusmawati
NIM : 100210274001
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Jember, Jawa Timur
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 23 Juni 1977
Jurusan/Program : Ilmu pendidikan/S1 PGSD PJJ ICT

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

Drs.Singgih.B.M.Pd
Nip.19610824 198601 1 001

e – TA
(Elektronik Tugas Akhir)

**PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN
MEDIA VCD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN
KEDUDUKAN DAN PERGERAKAN PLANET DALAM TATA SURYA
DI KELAS VI SDN PRINGGONDANI 01 KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Endang Rusmawati
NIM. 100210274001

Pembimbing:

Drs.Singgih.B,M.Pd
Nip.19610824 198601 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

e – TA berjudul ” *Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Dengan Media VCD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Kedudukan Dan Pergerakan Planet Dalam Tata Surya Di Kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Juni 2012

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Menyetujui:
Pembimbing/ Penguji

Drs.Singgih.B.M.Pd
Nip.19610824 198601 1 001

Mengetahui :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Drs. H. Imam Muchtar, SH, M.Hum
NIP 19540712 198003 1 005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga e-TA yang berjudul ” *Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Dengan Media VCD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Kedudukan Dan Pergerakan Planet Dalam Tata Surya Di Kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Skripsi e-TA ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi PJJ ICT S1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan e-TA ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu saya sampaikan terimakasih kepada :

1. Ibunda Emi Hartatik dan Ayahanda Rustamaji tercinta, yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan sabar;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah beliau berikan mendapat balasan dari Allah S.W.T. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan Skripsi e-TA ini. Semoga Skripsi e-TA ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 6 Juni 2012

Endang Rusmawati

ABSTRAK

Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Dengan Media VCD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Kedudukan Dan Pergerakan Planet Dalam Tata Surya Di Kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Endang Rusmawati; NIM. 100210274001; 2012; 83 Halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Situasi awal pembelajaran pra siklus, siswa mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan dan perhatian siswa kurang terfokus pada pembelajaran serta jarang bertanya. Hasil pengkajian dokumen menunjukkan bahwa dari 38 siswa terdapat 23 siswa atau 60,52% yang memperoleh nilai tes ≤ 65 dan 15 siswa atau 39,47% siswa yang memperoleh nilai tes ≥ 65 . Standar ketuntasan belajar individu adalah ≥ 65 dan standar ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila $\geq 65\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dan Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di SDN Pringgondani 01, Dusun Taman Burnih Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe, Jember. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Maret 2012 sampai dengan tanggal 13 Maret 2012,

subyek penelitian adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 38 anak, terdiri dari 19 laki-laki dan 19 perempuan. Sumber data diperoleh dari siswa kelas VI dan dokumen nilai. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes serta prosedur penelitian mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas dan hasil belajar meningkat. Situasi dan keadaan sebelum penelitian dilakukan, siswa cenderung pasif dan jarang bertanya. Analisis pada aktivitas siswa selama pembelajaran IPA siklus 1 persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai 57,89%. Pada siklus 2 persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 42,11%, maka aktivitas belajar siswa dapat dikatakan tuntas/berhasil dengan persentase 100%. Kemudian hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 mencapai 52,63%. Pada siklus 2 mencapai 76,32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 23,69%, maka ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikatakan tuntas/berhasil dengan persentase 76,32%.

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data dan pembahasan adalah terjadipeningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Adapun saran penulis bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah hendaknya melakukan inovasi pembelajaran yang variatif agar pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Hakekat Belajar dan Pembelajaran	6
2.2 Karakteristik Pendidikan IPA SD	7
2.3 Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	10
2.4 Media VCD	19
2.5 Aktivitas Belajar	21
2.6 Ketuntasan Hasil Belajar	22
2.7 Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD	23
2.8 Kedudukan dan Pergerakan Planet Dalam Tata Surya	26
2.9 Hasil Penelitian yang Relevan	31
2.10 Hipotesis Tindakan	31

BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1 Rancangan Penelitian.....	33
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.4 Definisi Operasional	35
3.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.6 Tahap-tahap Penelitian	36
3.7 Data dan Sumber Data	39
3.8 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.9 Metode Analisis Data	40
3.10 Indikator Keberhasilan.....	42
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Situasi Kondisi SD Negeri Pringgondani 01.....	44
4.2 Hasil Penelitian	45
4.3 Analisis Data	65
4.4 Temuan Penelitian	73
4.5 Pembahasan.....	74
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	17
2.2 Perhitungan Skor Perkembangan	18
2.3 Tingkat Penghargaan Kelompok	19
2.4 Proses Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Kedudukan Dan Pergerakan Planet dalam Tatasurya dengan Menerapkan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD	24
3.1. Kategori Persentase Aktivitas Belajar Siswa	41
3.2 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	42
4.1 Jadwal Pelaksanaan Siklus Penelitian	46
4.2 Hasil Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	49
4.3 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Berdasarkan 5 kategori	50
4.4 Hasil Analisis Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	51
4.5 Hasil Ketuntasan Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 1	53
4.6 Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Berdasarkan 5 Kategori	54
4.7 Hasil Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2	59
4.8 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Berdasarkan 5 Kategori	59
4.9 Hasil Analisis Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2	61
4.10 Hasil Ketuntasan Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 2	62
4.11 Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Berdasarkan 5 Kategori	64
4.12 Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2	65
4.13 Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2 Berdasarkan 5 Kategori	66
4.14 Perbandingan Hasil Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2	67
4.15 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2	70
4.16 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2 Berdasarkan 5 Kategori	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmmis & Mc.Taggart	34
4.1 Grafik Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Berdasarkan 5 Kategori.....	51
4.2 Grafik Hasil Analisis Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	52
4.3 Grafik Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1	54
4.4 Grafik Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Berdasarkan 5 Kategori	55
4.5 Grafik Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Berdasarkan 5 Kategori.....	60
4.6 Grafik Hasil Analisis Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2	61
4.7 Grafik Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2	63
4.8 Grafik Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Berdasarkan 5 Kategori	64
4.9 Grafik Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2 Berdasarkan 5 Kategori	67
4.10 Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2	68
4.11 Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan 2	70
4.12 Grafik Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2 Berdasarkan 5 Kategori	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks.....	84
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	87
C. Hasil Observasi Aktivitas	89
C1. Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Siklus 1	89
C2. Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Siklus 2.....	97
C3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	105
C4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2	106
C5. Hasil Analisis Klasikal Aktivitas Belajar Siklus 1	107
C6. Hasil Analisis Klasikal Aktivitas Belajar Siklus 2.....	109
D. Hasil Wawancara	111
D1. Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan.....	111
D2. Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan.....	113
D3. Hasil Wawancara dengan Siswa	115
E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	121
E1. RPP Siklus 1	121
E2. RPP Siklus 2.....	130
F. Lembar Kerja Kelompok	139
F1. LKK Siklus 1	139
F2. LKK Siklus 2	141
G. Soal/Kuis	141
G1. Soal/Kuis Siklus 1	143
G2. Soal/Kuis Siklus 2	144
H. Nilai Siswa.....	145
H1. Nilai Ketuntasan Siswa Siklus 1	145
H2. Nilai Ketuntasan Siswa Siklus 2	147
H3. Nilai Siswa Berdasarkan 5 Kategori Siklus 1	149
H4. Nilai Siswa Berdasarkan 5 Kategori Siklus 2	151

I. Skor Perkembangan Kelompok.....	153
I1. Skor Perkembangan Kelompok Siklus 1.....	153
I2. Skor Perkembangan Kelompok Siklus 2.....	155
J. Data Awal Nilai Siswa	157
K. Hasil Penghargaan Kelompok	159
K1. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus 1	159
K2. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus 2	161
L. Kisi-Kisi Soal/Kuis	163
L1. Kisi-Kisi Soal Siklus 1	163
L2. Kisi-Kisi Soal Siklus 2	165
M. Kunci Jawaban Soal Siklus 1 dan 2	167
N. Hasil Kerja Siswa.....	169
N1. Hasil Kerja Siswa Siklus 1.....	169
N2. Hasil Kerja Siswa Siklus 2	172
O. Jadwal Penelitian	175
P. Daftar Kelompok.....	176
Q. Foto-Foto Kegiatan Penelitian.....	178
S. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	187

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan , pada Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi tersebut berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan. Interaksi yang demikian disebut interaksi edukatif. Interaksi edukatif yang terjadi dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Aunurrahman, 2010 : 10)

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep dan prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Titik sentral pembenahan pendidikan IPA adalah terletak pada kualitas proses pembelajaran yang terjadi sehingga pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA dapat ditingkatkan. Secara akademik keberhasilan pembelajaran IPA ditunjukkan dari proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa yang nantinya akan bermuara pada ketuntasan belajar siswa.

Kenyataannya hal-hal seperti tersebut diatas tidak selalu terjadi dilapangan, sebagai contoh kondisi riil di SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe, melalui kegiatan observasi di kelas VI tanggal 10 Januari 2012 saat pembelajaran IPA berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung mengalami kesulitan memahami

materi yang diajarkan. Perhatian siswa dalam mengikuti KBM masih kurang terfokus, sehingga lebih banyak siswa bertingkah laku yang tidak sesuai dengan keinginan guru. Misalnya siswa enggan menjawab dan mengajukan pertanyaan serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. , dari 38 siswa hanya sekitar 40% siswa (15 anak) yang aktif mengikuti pembelajaran sedangkan sisanya yaitu 60% siswa (23 anak) hanya pasif mendengarkan . Hal ini jelas tidak seirama dengan yang dikehendaki oleh standar proses pembelajaran.

Berdasarkan ketetapan sekolah tahun ajaran 2011/2012 hasil belajar siswa kelas 6 SD Negeri Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember pelajaran IPA dengan pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 65. Kenyataan yang ada menunjukkan hasil belajar dari 38 siswa kelas 6 SDN Pringgondani 47% siswa atau sekitar 18 siswa dapat mencapai target KKM, sedangkan 53% siswa atau 20 siswa lainnya tidak dapat mencapai target KKM. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan pembelajaran klasikal 65% dari jumlah siswa.

Setelah dicermati ternyata salah satu faktor penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Guru masih mengandalkan metode ceramah, penugasan (mengerjakan LKS) tanpa melibatkan siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi demikian pengalaman belajar siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja , tanpa ada keaktifan , kreatifitas dan inovasi yang berasal dari siswa . Pembelajaran IPA hanya terpaku pada urutan pembelajaran di buku paket tanpa memperhatikan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran dengan kelompok belajar jarang dilakukan sehingga siswa tidak terbiasa melakukan diskusi kelompok dan belajar memecahkan masalah bersama, siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang kontekstual yakni permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa. Sebagian siswa terlihat tidak antusias mengikuti pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang

terlihat mengantuk. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya aktivitas kegiatan belajar dikelas.

Salah satu upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran IPA di SDN Pringgondani 01 adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD. Diharapkan penggunaan metode ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena siswa akan dilatih mengemukakan gagasan terhadap pemecahan suatu masalah dalam kelompoknya masing-masing. Metode pembelajaran ini akan lebih bermakna dan menarik perhatian siswa jika menggunakan tampilan pembelajaran melalui film pendidikan yang dikemas secara menarik dan interaktif.

Kaitannya dengan model kooperatif tipe STAD, pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat menjalin hubungan positif, saling membantu dan saling menghargai. Hal ini telah dijelaskan Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi dkk 2004:61) bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan *interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata.”

Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model STAD menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. penguasaan materi pelajaran dan keberhasilan belajar yang tidak semata-mata dapat ditentukan oleh guru, tapi merupakan tanggung jawab bersama. Pembelajaran ini akan lebih bermakna dan menarik perhatian dengan digunakannya media VCD. Media ini dirasa cukup menarik dan bermakna karena siswa dapat mengamati langsung proses terjadinya suatu peristiwa secara utuh dan berkesinambungan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD ini selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang ” *Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dengan Media VCD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kedudukan dan Pergerakan Planet Dalam Tata Surya Di kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada siswa kelas VI SD Negeri Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada siswa kelas VI SD Negeri Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka dapat dirumuskan manfaat yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan tehnik-tehnik yang bisa digunakan pada pembelajaran kooperatif, membantu guru dalam memperbaiki tehnik pembelajaran, membantu guru mengembangkan secara profesional, dan melestarikan metode kooperatif dalam pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mencari alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi, ide dan gagasan untuk lebih giat lagi melakukan penelitian pada bidang studi yang lain.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik bersifat eksplisit maupun implisit. Menurut Gagne, 1984 (dalam Sagala 2007 : 13) mengemukakan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Gareet berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu, (dalam Sagala 2007:13).

Belajar menurut pandangan B.F.Skinner, 1958 (dalam Sagala 2007:14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Skinner, dalam belajar ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar;
- b) Respon si pelajar;
- c) Konsekwensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik konsekwensinya sebagai hadiah maupun teguran ataupun hukuman

Menurut Gagne, (dalam Sagala 2007:17) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh : (1) stimulus yang berasal dari lingkungan: dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Berdasarkan uraian definisi beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala 2007:61).

Menurut Corey, 1986 (dalam Sagala 2007:61) bahwa konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Menurut Dunkin dan Biddle, (dalam Sagala 2007:62-63) mengatakan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu : 1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pembelajaran: 2) kompetensi metologi pembelajaran.

Artinya apabila guru menguasai materi pembelajaran maka diwajibkan pula untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi. Disamping itu juga materi yang hendak diajarkan senantiasa mengacu pada prinsip pedagogik atau memahami karakter dan perkembangan peserta didik. Penguasaan materi tanpa penguasaan metode pembelajaran maka materi tersebut tidak akan maksimal dan sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif dapat terwujud jika guru mampu menguasai materi pelajaran serta mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan perkembangan psikologis peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan tatap muka dua arah (siswa dan guru, guru dan siswa) yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar melalui pengelolaan suatu keadaan yang mampu membelajarkan siswa dengan baik.

2.2 Karakteristik Pendidikan IPA SD

IPA secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alamsemesta. Dalam kurikulum pendidikan dasar terdahulu (1994) dijelaskan pengertian IPA (sains) sebagai hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan,

penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Sedangkan dalam kurikulum 2004 sains (IPA) diartikan sebagai cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta.

Winaputra (dalam Samatoa 2010:3) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil oservasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Menurut Carind dan Sund, (dalam Samatoa 2010:20) menyebutkan bahwa unsur-unsur sains terdiri dari tiga macam, yaitu proses, produk dan sikap.

- a) Proses meliputi pengamatan, membuat hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, mengukur dan proses-proses pengamatan kealaman lainnya.
- b) Produk, meliputi prinsip-prinsip, hukum-hukum, teori-teori, kaidah-kaidah, postulat-postulat dan sebagainya.
- c) Sikap, misalnya mempercayai, menghargai, menanggapi, menerima dan sebagainya.

IPA sebagai disiplin ilmu memiliki ciri-ciri sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Setiap disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum, juga mempunyai ciri khusus/karakteristik. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan adalah merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan antara satu dengan lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang tepat dan pasti sehingga mudah dicari kembali dan dimengerti untuk komunikasi (Prawirohartono, 1989: 93).

Karakteristik Pendidikan IPA :

- a. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
- b. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara

sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

- c. IPA merupakan pengetahuan teoritis. Teori IPA diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain
- d. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan. Dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut (Depdiknas, 2006).
- e. IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.

Karakteristik belajar IPA :

- a. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- b. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik). Misalnya, observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.
- c. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
- d. Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misal seminar, konferensi atau simposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya. Kegiatan tersebut kita lakukan semata – mata dalam rangka untuk memperoleh pengakuan kebenaran temuan yang benar-benar obyektif.
- e. Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa.

Menurut Hendro dan Jenny (1993:3) ucapan Einstein: Science is the attempt to make the chaotic diversity of our sense experience correspond to a logically uniform system of thought, mempertegas bahwa IPA merupakan suatu bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman menjadi suatu sistem pola berpikir yang logis tertentu, yang dikenal dengan istilah pola berpikir ilmiah.

Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan pembelajaran IPA ada penekanan pembelajaran Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

2.3 Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

2.3.1 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Menurut Abdurrahman dan Bintoro, (dalam Nurhadi dkk 2004:61) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antara sesama siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata.”

Falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, tanpa kerja sama kehidupan manusia akan terganggu, karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dan kerjasama dengan orang lain.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berisi serangkaian aktivitas yang diorganisasikan. Pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi yang terstruktur antar siswa dalam kelompok yang bersifat sosial dan pembelajar bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing.

Menurut *Thomson, dkk. (1995)*, di dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari bermacam-macam latar belakang kemampuan siswa, jenis kelamin, agama, suku bangsa, dan latar belakang sosial budaya. Hal ini sangat bermanfaat karena untuk melatih siswa dapat menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif/ cooperative learning (CL) menekankan sebagai pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin (Rianto, M., 2000). Esensinya terletak pada tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif. Dengan demikian menjadikan belajar melalui kerjasama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk macam tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran kooperatif proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. Bahkan menurut *Anita Lie (2002:30)*, menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman, (dalam pendidikan sering disebut skemata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.

Menurut Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi dkk 2004:61-62) adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya:

a) Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong siswa agar merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Didalamnya dituntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui:

- 1) Saling ketergantungan pencapaian tujuan
- 2) Saling ketergantungan dalam penyelesaian tugas
- 3) Saling ketergantungan dalam bahan dan sumber
- 4) Saling ketergantungan peran
- 5) Saling ketergantungan hadiah / pujian

b) Interaksi Tatap Muka

Interaksi ini memungkinkan siswa dapat saling berkomunikasi, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama siswa. Hal semacam ini memungkinkan siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar dapat lebih bervariasi. Hal semacam ini sangat penting karena ditemukan beberapa siswa merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

c) Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penelitian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, dan karena itu setiap anggota kelompok harus memberikan urunan demi kemajuan anggota kelompok.

d) Keterampilan Menjalin Hubungan antar Pribadi

Pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi

(interpersonal relationship) tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan Johnson dan Johnson, (dalam Nurhadi dkk 2004:63-64) menunjukkan berbagai keunggulan dalam pembelajaran kooperatif sebagaimana terurai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi
- b) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama.
- c) Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- d) Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku yang positif.
- e) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.
- f) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social
- g) Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi.
- h) Meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri.
- i) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- j) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas
- k) Meningkatkan sikap tenggang rasa.

Lebih lanjut, Nasution (2000:19) menjelaskan bahwa unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Murid dalam kelompok seharusnya beranggapan bahwa mereka adalah satu tim yang harus saling bekerja sama.
- b) Murid bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- c) Murid haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d) Murid haruslah berbagi tugas dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam kelompoknya.
- e) Murid akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompoknya.

- f) Murid berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g) Murid akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah yang menekankan pada pembelajaran kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya untuk mencapai tujuan penting. Menurut Budijastuti (2001:2) bahwa pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan utama yaitu:

- a) Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja murid dalam tugas-tugas akademiknya. Murid yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi murid yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
- b) Pembelajaran kooperatif memberikan peluang agar murid dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c) Mengembangkan keterampilan sosial murid

Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan idea tau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut Sunardi (2009:33), tujuan pembelajaran kooperatif dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Jadi selain unggul membantu siswa dalam memahami konsep-konsep, model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan serta untuk mengembangkan keterampilan sosial yang ada pada dirinya.

Dalam kooperatif learning siswa diharapkan menjadi manusia yang sukses bukan karena kemampuan bersaing saja tetapi juga karena kemampuan

untuk bekerjasama, pembelajaran bekerjasama tidak hanya membantu siswa untuk memahami masalah lebih baik tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial mengakui perbedaan pendapat, bagaimana cara menerima saran teman lain dan sebagainya. Pengorganisasian pembelajaran dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka akan berbagi penghargaan bila mereka berhasil sebagai kelompok (Ibrahim ,M.,2000)

Tujuan pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai:

a) Hasil belajar akademik (kecakapan akademik)

Dengan meningkatnya kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik, berarti membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit sehingga akan meningkatkan kemampuan akademiknya.

b) Penerimaan terhadap perbedaan individu (kecakapan personal)

Dengan adanya perbedaan individu baik ras, budaya, kemampuan, maka dengan pembelajaran kooperatif siswa akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan keterampilan sosial (kecakapan sosial)

Dengan pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan kecakapan sosialnya.

Pembelajaran kooperatif mempunyai prinsip-prinsip yang membedakan pembelajaran ini dengan model pembelajaran lainnya. Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin, (dalam Trianto 2010:61-62) sebagai berikut:

a) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan bila kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.

b) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok bergantung pada belajar individu anggota kelompok.

c) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

d) Setiap anggota kelompok akan dievaluasi.

- e) Setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f) Setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggungjawabkan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Krismanto (2010:9) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

2.3.2 Pendekatan Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Salah satu tipe dari metode kooperatif adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa. Selain itu model STAD juga menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Salvin (dalam Trianto 2010:68-69) menyatakan bahwa dalam STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pembelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor terbaik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas enam fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Fase – fase pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions).

Fase	Kegiatan guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugasnya
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Sumber : Trianto, dkk, 2010:71)

Lima tahapan utama pembelajaran koperatif tipe STAD sebagai berikut:

a. Presentasi kelas.

Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes berikutnya.

b. Kerja kelompok.

Kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban, atau memperbaiki miskonsepsi. Kelompok diharapkan bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

c. Tes.

Setelah kegiatan presentasi dan kegiatan kelompok, siswa diberikan tes secara individual. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu.

d. Peningkatan skor individu.

Setiap anggota kelompok diharapkan mencapai skor tes yang tinggi karena skor ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor rata-rata kelompok.

e. Penghargaan kelompok.

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut :

a) Menghitung skor individu

Menurut salvin (dalam Trianto 2010:72) untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Perhitungan Skor Perkembangan Kognitif Siswa Dalam Kelompok

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 dibawah skor awal....	0 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin di bawah skor awal....	10 poin
Skor awal sampai 10 di atas skor awal....	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal....	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal...)	30 poin

b) Penghargaan Kelompok

Tiga macam tingkat penghargaan yang diberikan tim didasarkan pada rata-rata skor tim, sebagai berikut :

Tabel 2.3 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$6 \leq x \leq 15$	Tim baik
$16 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$26 \leq x \leq 30$	Tim super

2.4 Media VCD

2.4.1 Media

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia; realia; gambar bergerak atau tidak; tulisan dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu pembelajar untuk memahami apa yang disampaikan guru. Namun demikian masalah yang timbul tidak semudah yang dibayangkan. Pengajar adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk merealisasikan kelima bentuk stimulus tersebut dalam bentuk pembelajaran.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktek-praktek dengan benar.

Terdapat berbagai jenis media belajar (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>), diantaranya:

- a) Media Visual : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
- b) Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.

- c) Projected still media : slide; over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya,
- d) Projected motion media : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media. Hubbard mengusulkan sembilan kriteria untuk menilainya. Kriteria pertamanya adalah biaya. Biaya memang harus dinilai dengan hasil yang akan dicapai dengan penggunaan media itu. Kriteria lainnya adalah ketersediaan fasilitas pendukung seperti listrik, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan dan yang terakhir adalah kegunaan. Semakin banyak tujuan pembelajaran yang bisa dibantu dengan sebuah media semakin baiklah media itu. Kriteria di atas lebih diperuntukkan bagi media konvensional. Thorn mengajukan enam kriteria untuk menilai multimedia interaktif. Kriteria penilaian yang pertama adalah kemudahan navigasi. Sebuah program harus dirancang sesederhana mungkin. Kriteria yang kedua adalah kandungan kognisi, kriteria yang lainnya adalah pengetahuan dan presentasi informasi. Kedua kriteria ini adalah untuk menilai isi dari program itu sendiri, apakah program telah memenuhi kebutuhan pembelajaran, sipembelajar atau belum. Kriteria keempat adalah integrasi media di mana media harus mengintegrasikan aspek dan ketrampilan yang harus dipelajari. Untuk menarik minat pembelajar program harus mempunyai tampilan yang artistik maka, estetika juga merupakan sebuah kriteria. Kriteria penilaian yang terakhir adalah fungsi secara keseluruhan. Program yang dikembangkan harus memberikan pembelajaran yang diinginkan oleh pembelajar. Sehingga pada waktu seorang selesai menjalankan sebuah program dia akan merasa telah belajar sesuatu.

2.4.2 Penggunaan Media VCD dalam Pembelajaran IPA

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang pula jenis-jenis media pembelajaran yang lebih menarik dan dapat digunakan baik di sekolah maupun di rumah. Salah satunya adalah media pembelajaran yang berbentuk VCD (Video Compact Disc). Penggunaan VCD (Video Compact Disc) dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan media

pembelajaran IPA yang cukup mudah untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan akhir-akhir ini di lingkungan akademis atau pendidikan penggunaan media pembelajaran yang berbentuk VCD bukan merupakan hal yang baru lagi dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk VCD memungkinkan disajikannya materi pembelajaran secara utuh dan berkesinambungan sehingga materi pembelajaran yang disajikan dapat dipahami oleh siswa. Perhatian siswa pada pembelajaran juga meningkat dengan ditampilkannya materi pembelajaran dalam bentuk audio visual.

2.5 Aktivitas Belajar

Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktifitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Serang siswa akan berpikir selama berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu siswa dapat aktif berfikir bila diberi kesempatan untuk berbuat dan beraktivitas.

Diedrich (dalam Nasution, 2000:91) membuat suatu daftar tentang macam aktifitas siswa yang digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain;
2. *Oral activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi;
3. *Listening activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato;
4. *Writing activities*, misalnya menulis karangan, cerita, laporan, ringkasan, dan menyalin;
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram;
6. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain dan mereparasi;
7. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan;

8. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, senang, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini menfokuskan jenis kegiatan sebagai berikut:

a) *Visual activities*

Mencakup aktivitas siswa dalam memperhatikan penyampaian materi pembelajaran oleh guru atau media audio visual.

b) *Oral activities*

Mencakup aktivitas diskusi kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya serta memberi pertanyaan atau saran pada kelompok lain.

c) *Listening activities*

Mencakup aktivitas mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan pendapat teman dalam diskusi kelompok. misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato;

d) *Writing activities*

Mencakup kegiatan menulis jawaban dalam LKS, menulis jawaban dalam tes individu dan menulis kesimpulan atau ringkasan materi pembelajaran.

e) *Mental activities*

Meliputi kegiatan menanggapi presentasi kelompok lain, memecahkan jawaban LKS melalui diskusi kelompok belajar, mengambil keputusan jawaban yang paling tepat.

f) *Emotional activities*

Dalam kegiatan ini diharapkan siswa menampakkan minat dalam mengikuti KBM, menampakkan semangat dalam kerja kelompok serta dapat mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik.

2.6 Ketuntasan Hasil Belajar

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Menurut Sudjana (1989:37), proses

pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian atau evaluasi. Sumartana (dalam Djamarah dan Zain, 1996:131), menyatakan bahwa evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala suatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Dari uraian diatas, maka evaluasi selalu memegang peran yang sangat penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi ini akan diperoleh balikan atau feedback yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran. Evaluasi ini juga berguna untuk mengetahui sampai dimana siswa memahami konsep-konsep.

Dalam melakukan suatu penilaian seorang guru membutuhkan suatu alat penilaian. Alat yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan tes. Menurut Indrakusumo (dalam Arikunto, 1997:32) tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang.

Dari hasil belajar siswa, dapat diketahui ketuntasan hasil belajarnya. Ketuntasan hasil belajar merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan ajar. kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar setiap sekolah berbeda antara yang satu dengan yang lain.

2.7 Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dengan Media VCD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Proses pembelajaran IPA pada siswa kelas VI pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Proses Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Kedudukan dan Pergerakan Planet Dalam Tata Surya Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media VCD.

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
I. Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam. 2. Guru mengecek keadaan dan kehadiran siswa 3. Guru mengecek kesiapan belajar siswa 4. Motivasi : guru menanyakan pada peserta didik apakah mereka mengetahui tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya ? 5. Pengetahuan prasyarat : ajukan pertanyaan apa saja tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dari guru 2. Siswa memberikan laporan kepada guru yang berkaitan dengan siswa yang tidak hadir 3. Siswa mempersiapkan peralatan belajarnya seperti : alat tulis, buku catatan, dll 4. Siswa berusaha menjawab pertanyaan dari guru 5. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menjawab pertanyaan prasyarat dari guru. 6. Siswa memahami apa yang akan dicapainya setelah mengikuti proses pembelajaran berlangsung
II. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. 2. Guru menjelaskan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan media VCD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen. 2. Siswa menyimak penjelasan guru dan video pembelajaran tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya

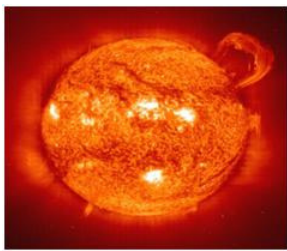
Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	<p>3. Guru memberikan LKK kepada masing-masing kelompok</p> <p>4. Guru mengawasi dan membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKK.</p> <p>5. Guru menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan melakukan penilaian.</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.</p> <p>7. Guru memberikan soal evaluasi mandiri</p> <p>8. Guru melakukan penilaian</p> <p>9. Guru membuat rata-rata skor perkembangan setiap kelompok</p> <p>10. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya</p> <p>11. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya.</p>	<p>3. Siswa dalam kelompok mendiskusikan jawaban LKK.</p> <p>4. Siswa bertanya kepada guru bila kelompok belajarnya mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKK.</p> <p>5. Siswa dan kelompoknya mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelompok lain.</p> <p>6. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok penyaji</p> <p>7. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri, tanpa kerjasama dalam kelompok belajar</p> <p>8. Siswa mendapatkan nilai</p> <p>9. Kelompok belajar mendapatkan skor berdasarkan rata-rata skor anggota kelompoknya</p> <p>10. Kelompok belajar mendapatkan penghargaan sesuai predikatnya</p> <p>11. Siswa dibantu oleh guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p>

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
III. Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan tugas merangkum materi tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya	1. Siswa mendapat tugas merangkum materi tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya
	2. Guru memberikan pesan moral kepada siswa 3. Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa proses pembelajaran mata pelajaran IPA akan segera diakhiri. 4. Guru mengucapkan salam penutup pembelajaran kepada siswa.	2. Siswa memahami dan melaksanakan arahan guru. 3. Siswa merapikan kembali alat-alat perangkat belajarnya. 4. Menjawab salam penutup dari guru.

2.8 Kedudukan dan Pergerakan Planet dalam Tatasurya

Tata surya adalah kumpulan benda langit yang berputar mengelilingi matahari. Benda-benda langit itu adalah bulan, asteroid, meteoroid, komet, dan planet-planet. Tata surya merupakan bagian di alam semesta yang sangat luas. Tata surya terletak di dalam satu galaksi yang disebut Bimasakti. Galaksi Bimasakti disebut juga Milky Way.

1. Matahari sebagai Pusat Tata Surya

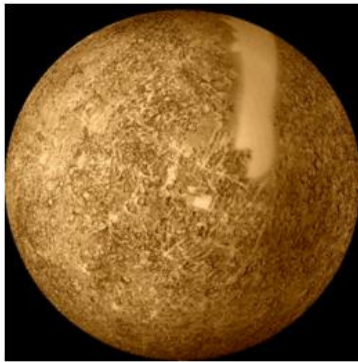


Matahari adalah bola gas raksasa yang memancarkan cahayanya sendiri. Matahari merupakan pusat tata surya. Semua benda langit di tata surya berputar mengelilingi matahari. Matahari merupakan objek yang paling berat dalam tata surya sehingga gaya gravitasi matahari sangat besar. Gaya gravitasi matahari 28 kali lebih besar daripada gaya gravitasi bumi.

Matahari adalah salah satu dari 100 miliar lebih bintang yang ada di galaksi Bimasakti. Diameter matahari 110 kali diameter bumi. Suhu permukaannya 5.000–6.000 derajat Celsius, suhu di inti matahari 15 juta derajat

Celsius. matahari terdiri atas gas hidrogen(80%–90%) dan gas helium. Matahari berputar pada porosnya dari barat ke timur. Matahari merupakan sumber energi bagi kehidupan di bumi. Jika kamu amati Gambar, kamu dapat melihat Matahari tersebut memiliki lidah api yang sangat panas. Dapatkah kamu menunjukkan bagian tersebut? Apakah kamu pernah berpikir, bagaimana, jika tidak ada matahari, dalam kehidupan kita? Pasti keadaannya tidak seperti sekarang ini. Oleh karena itu, kamu harus bersyukur kepada Tuhan yang Mahakuasa yang telah menciptakan matahari.

a. Merkurius



matahari akan terbit dan akan terbenam

Planet yang paling dekat dengan matahari adalah Merkurius. Lapisan atmosfer planet Merkurius sangat tipis sehingga suhu di permukaannya mencapai 430 0C pada siang hari. Permukaan planet Merkurius berlubang-lubang. Planet Merkurius memiliki ukuran lebih kecil daripada bumi, dan dapat terlihat di langit saat

b. Venus



Planet terdekat kedua dengan matahari adalah Venus. Ukuran Venus hampir sama dengan ukuran bumi sehingga orang sering menjulukinya Venus kembaran bumi.

Planet Venus tampak cemerlang di antara bintang-bintang di langit pada waktu fajar sehingga sering disebut sebagai bintang fajar. Venus juga sering disebut bintang senja karena terlihat kemilau di Barat ketika matahari terbenam. Akan tetapi, Venus bukanlah bintang. Atmosfer Venus terdiri atas gas karbondioksida, sedikit hidrogen, nitrogen, dan uap air. Atmosfer Venus dapat menahan cahaya matahari sehingga Venus kelihatan paling cerah dilihat dari Bumi. Arah rotasi planet Venus searah dengan jarum jam, sehingga matahari di Venus terbit dari sebelah

barat dan terbenam di sebelah timur. Berbeda dengan arah rotasi planet-planet lainnya, yaitu dari timur ke barat. Gravitasi planet Venus sama dengan gravitasi di bumi dan planet ini tidak memiliki satelit.

c. Bumi



Bumi merupakan planet ketiga dari matahari. Bumi adalah planet satu-satunya yang dihuni oleh makhluk hidup. Bumi memiliki atmosfer yang terdiri dari nitrogen, oksigen, karbon dioksida, dan uap air. Atmosfer melindungi kita dari sinar ultraviolet yang dapat mematikan kehidupan dan juga benda-benda langit yang mendekati ke bumi.

Selain itu, atmosfer menjaga suhu bumi tetap sesuai dengan kebutuhan makhluk hidup. Jika dilihat dari angkasa, bumi terlihat berwarna biru dengan lapisan atmosfer putih melingkar. Mengapa bumi berwarna biru? Untuk menjawabnya kamu dapat berdiskusi dengan temanmu. Bumi memiliki sebuah satelit, yaitu bulan. Bulan mengelilingi bumi dalam peredarannya mengitari matahari.

d. Mars



Mars merupakan planet keempat dari matahari. Planet Mars sering disebut planet merah karena tampak kemerahan. Warna merah tersebut berasal dari debu yang banyak diterbangkan angin. Pada permukaan Mars terdapat kawah-kawah dan gunung-gunung yang sangat tinggi dan besar. Keseluruhan permukaan Mars berupa padang pasir yang tertutup oleh debu dan batuan padat yang berwarna merah-oranye. Atmosfer di Mars terdiri dari gas karbon dioksida dan nitrogen. Di planet tersebut tidak ada air dan planet itu memiliki 2 satelit atau bulan, yaitu Phobos dan Deimos. Banyak dugaan bahwa diplanet Mars terdapat kehidupan, tetapi bila melihat atmosfer planet ini begitu tipis dan perbedaan suhu antara siang dan malam sangat ekstrim bisa dipastikan tidak ada kehidupan diplanet tersebut.

e. Yupiter



Yupiter merupakan planet terbesar dalam tata surya. Besar Yupiter sebelas kali besar bumi sehingga sering disebut planet raksasa. Planet Yupiter berputar dengan cepat pada porosnya dibandingkan perputaran planet-planet lain. Kecepatan rotasi tersebut menyebabkan Yupiter lebih lebar pada bagian ekuator.

Atmosfer Yupiter sebagian besar terdiri atas hidrogen dan sisanya helium. Atmosfer di planet, itu sangat tebal sehingga Yupiter itu tampak seperti bola bola gas raksasa. Planet Yupiter memiliki 16, satelit dengan empat satelit terbesar secara berturut-turut adalah Ganymede, Callisto, Europa, dan Io.

f. Saturnus



Saturnus adalah planet terbesar kedua dalam tata surya setelah Yupiter. Ukuran Saturnus sembilan kali ukuran bumi. Saturnus memiliki lapisan atmosfer yang sangat tebal, tersusun atas gas hidrogen dan helium serta sedikit metana dan amonia. Saturnus merupakan planet yang sangat indah karena memiliki tiga cincin pada bagian atmosfernya. Cincin itu diperkirakan terdiri atas debu halus, kerikil kecil, dan butir-butir es yang sangat banyak. Planet itu tampak berwarna kekuningan. Planet Saturnus memiliki 31 buah satelit dan satu di antaranya yang paling besar adalah Titan. Titan merupakan satu-satunya satelit dalam sistem tata surya yang memiliki lapisan atmosfer.

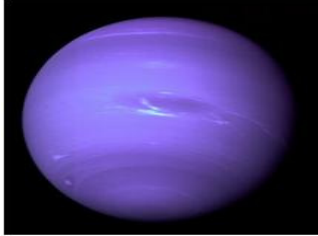
g. Uranus



Planet Uranus ditemukan seorang astronom inggris bernama Sir William Herschel tahun 1781. Uranus diselimuti oleh awan yang tebal sehingga sulit diamati dari bumi. Planet Uranus tampak berwarna hijau kebiruan. Atmosfer planet ini tersusun dari hidrogen, helium, dan metana. Uranus berotasi dari timur ke barat seperti halnya Venus. Namun, arah rotasinya tidak searah jarum jam, tetapi dari atas ke bawah.

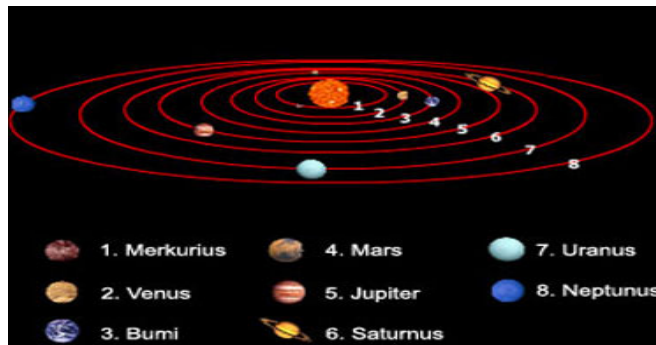
Uranus berputar dengan cepat pada porosnya. Akibatnya, bagian ekuator Uranus lebih tebal dari bagian-bagian lain. Perputaran yang cepat juga menimbulkan angin yang kuat pada atmosfer Uranus. Planet Uranus memiliki cincin pada atmosfer

h. Neptunus



Neptunus ditemukan oleh seorang astronom Jerman bernama J. G. Galle tahun 1846. Planet Neptunus tampak berwarna kebiruan. Neptunus juga dikelilingi oleh cincin debu. Selain itu, Neptunus memiliki bintik hitam. Bintik itu diperkirakan adalah badai raksasa. Seperti halnya Yupiter, Saturnus, dan Uranus, planet itu berupa bola gas raksasa dengan lapisan atmosfer yang tebal. Atmosfer itu tersusun dari gas hidrogen dan helium. Planet Neptunus memiliki 4 cincin dan 11 satelit atau bulan. Satelit yang paling besar adalah Triton.

Kedudukan Planet dalam Tatasurya



Tabel 2.6.1 Kala Revolusi dan Kala Rotasi Anggota Tata Surya

No	Tata surya	Kala revolusi	Kala rotasi
1	Matahari	-	25,0 hari
2	Merkurius	88,0 hari	59,0 hari
3	Venus	224,7 hari	243,0 hari
4	Bumi	365,3 hari	23,9 jam
5	Mars	687,0 hari	24,6 jam
6	Yupiter	11,9 tahun	9,9 jam
7	Saturnus	29,5 tahun	10,7 jam
8	Uranus	84,0 tahun	17,2 jam
9	Neptunus	164,8 tahun	16,1 jam

2.9 Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian terkait sebelumnya merupakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Adapun penelitian terkait sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai berikut :

- a. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam pelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa kelas V SDN Dulus Mencak 04 Sukorambi Jember tahun ajaran 2009/2010. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Vika Aning Rejeki pada tahun 2010 dan hasilnya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD STAD (*Student Teams Achievement Division*) sangat tuntas dengan presentasi hasil belajar siklus 1 adalah 37,93% dan siklus 2 adalah 79,31% (skripsi : Rejeki Aning F, 2010).
- b. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan energi gerak dalam pelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa kelas III SDN Kebonsari 04 Jember tahun ajaran 2010/2011. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh La Ode Abd Rahman pada tahun 201 dan hasilnya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD STAD (*Student Teams Achievement Division*) sangat tuntas dengan presentasi hasil belajar siklus 1 adalah 58,13% dan siklus 2 adalah 83,72% (skripsi : La Ode Abd Rahman, 2011).

2.10 Hipotesis Tindakan

Berdasar kajian pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- 1) Jika diterapkan pendekatan kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tatasurya, maka aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA akan meningkat.

- 2) Jika diterapkan pendekatan kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tatasurya, maka hasil belajar siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjamber akan meningkat.

BAB 3

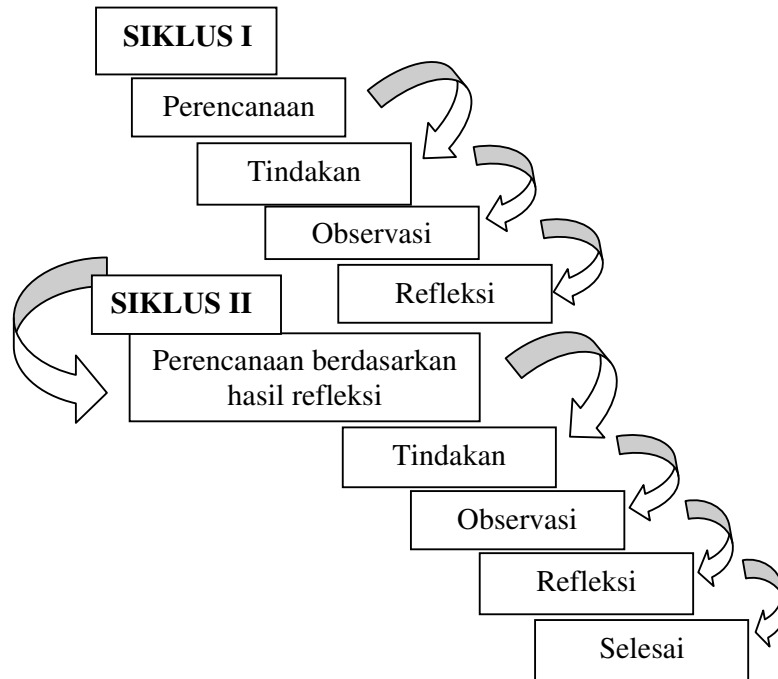
METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) subyek dan obyek penelitian, (4) tahap-tahap penelitian, (5) data dan sumber data, (6) metode pengumpulan data, (7) metode analisis data (8) indikator keberhasilan.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009:3). Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya.

Penelitian menggunakan model skema Hopskin, dimana penelitian tersebut dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus meliputi empat fase, yaitu perencanaan (planning) , penerapan tindakan (action), observasi (observation) dan refleksi (reflection). Jika hasil pada siklus pertama sudah mencapai ketuntasan klasikal maka akan tetap dilakukan siklus kedua hal tersebut dilakuka untuk melihat peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Akan tetapi jika pada siklus pertama belum tuntas maka siklus kedua dilaksanakan untuk pencapaian ketuntasan klasikal dengan terlebih dahulu merefleksi pembelajaran atau memperbaiki kekurangan pada siklus pertama. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Spiral (adaptasi dari Hopkins)

3.2 Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Obyek penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe STAD pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tatasurya di kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .Waktu penelitian ditetapkan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

3.4 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)
Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dimana siswa belajar berkelompok dalam satu tim dan bekerja bersama-sama menyelesaikan kuis atau tugas dari guru. Hendaknya tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuannya (prestasinya). Pengelompokan ini bertujuan agar siswa bisa saling melengkapi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penguasaan terhadap materi diukur secara individu dan kelompok belajar.
2. Media VCD
Penggunaan media VCD dalam pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari dan dapat memberikan rangsangan belajar baru. Penggunaan media VCD dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa karena siswa dapat langsung mengamati obyek yang dipelajari menggunakan media audio visual.
3. Aktivitas belajar
Aktivitas belajar siswa yang dimaksud adalah bertanya dan mengajukan pendapat, menyelesaikan masalah, menyampaikan hasil diskusi (presentasi), dan menjawab pertanyaan.
4. Hasil belajar
Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini berupa ranah kognitif yang diperoleh dari skor tes akhir. Alat penilaian yang digunakan berupa tes tulis isian dan uraian. Tes dilakukan setiap akhir siklus.

3.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar dan agar dapat kesepahaman penafsiran tentang substansi yang ada dalam penelitian ini. Batasan-batasan masalah tersebut

adalah sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran dalam penelitian pembelajaran IPA ini adalah pokok bahasan tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya (mencakup matahari sebagai pusat tata surya dan 8 planet yang mengelilinginya yaitu merkurius, venus, bumi, mars, jupiter, saturnus, uranus dan neptunus)
2. Ketuntasan belajar yang akan diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar.
3. Pendekatan kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media VCD.

3.6. Tahap – Tahap Penelitian

3.6.1 Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pertama yang dilakukan adalah dengan mengadakan latihan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif learning dengan metode STAD. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pada waktu pelaksanaan siklus I siswa sudah mengenal pendekatan pembelajaran kooperatif learning sehingga pelaksanaan siklus I dapat berjalan dengan baik tanpa banyak mengalami kesulitan.

3.6.2 Pelaksanaan siklus

Siklus I

1. Perencanaan tindakan

Tahap ini merupakan tahap pertama yang akan dilakukan peneliti sebelum melakukan aksi dan pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti harus melakukan beberapa kegiatan yang berkenaan dengan persiapan-persiapan pembelajaran yaitu.

a) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat tentang kompetensi-kompetensi umum yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa mampu mendiskripsikan teori dan konsep IPA melalui pendekatan kooperatif tipe STAD. Tujuan pembelajaran ini juga untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.

b) Penentuan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya.

c) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya.

d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa VCD pembelajaran IPA vol 1

e) Mempersiapkan LKK (Lembar Kerja Kelompok).

f) Menyusun lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa belajar.

g) Mempersiapkan rencana tiruan (berdasarkan 3 predikat yang telah ditentukan) untuk penghargaan kelompok

h) Menyusun soal tes.

2. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya.

Kegiatan pada tahap ini antara lain:

a) Kegiatan Pembukaan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Guru mengecek kesiapan siswa
4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan
5. Guru memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b) Kegiatan Inti

1. Siswa membentuk kelompok belajar (setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang)
2. Pemutaran film pengetahuan alam tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya disertai penjelasan guru
3. Siswa diminta mengamati dengan seksama dan mencatat hal-hal yang dianggap penting
4. Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami

5. Siswa memperoleh LKK dari guru
6. Siswa mengerjakan LKK dalam kelompok belajar dengan berdiskusi
7. Wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
8. Siswa memberikan masukan atau bertanya pada kelompok penyaji
9. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri
10. Siswa memperoleh nilai dari pengerjaan soal evaluasi mandiri
11. Kelompok belajar mendapatkan penghargaan berdasarkan nilai rata-rata anggota kelompoknya
12. Siswa dibantu guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.

c) Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan tindak lanjut untuk merangkum materi tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya
2. Guru memberikan pesan moral pada siswa
3. Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam penutup

3. Observasi

Kegiatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yang dibantu observer yang sebelumnya telah diberi pengarahan berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan keaktifan siswa secara individu maupun dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian seluruh aktivitas dalam pembelajaran dengan metode yang digunakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji dan memikirkan dampak dari suatu tindakan. Tahap refleksi meliputi beberapa komponen, yaitu : menganalisis, mensintesis, memahami, menerangkan dan menyimpulkan hasil yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk tindakan selanjutnya. Tujuannya untuk mengidentifikasi berhasil tidaknya proses pembelajaran serta mengetahui

kelemahan dan kendala yang dihadapi. Hasil dari refleksi pada siklus ini menjadi acuan untuk siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan Perbaikan

Kegiatan perencanaan pada siklus II ini meninjau kualitas instrumen pembelajaran yang telah diperbaiki pada siklus I yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar kerja siswa dan soal tes akhir.

2. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja pada siklus II ini LKS dan soal tes akhir berbeda dengan siklus I.

3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan secara bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan dan metode yang digunakan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II ini yaitu mengidentifikasi kekurangan-kekurangan ataupun kesulitan – kesulitan yang timbul pada proses pembelajaran siklus I .Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan pada hasil kerja kelompok, hasil pemahan siswa melalui jawaban pada soal mandiri dan hasil evaluasi akhir siklus I. Jika pada siklus II siswa yang memperoleh nilai diatas nilai KKM yaitu 65 mencapai $\geq 65\%$, maka tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan. Jika ternyata pada siklus II tidak terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar dibandingkan siklus sebelumnya, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.7 Data dan Sumber Data

Ada dua macam data dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi dalam pembelajaran IPA yang merupakan hasil daya serap siswa melalui pengalaman- pengalaman pribadi siswa, data observasi ini berupa hasil pencatatan tentang aspek aktivitas siswa. Data kuantitatif diperoleh dari tes akhir berupa skor dan nilai siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data yang valid sebagai penunjang keberhasilan. Teknik pengumpulan data sebagai berikut

3.8.1 Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan atau latihan-latihan yang diberikan untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, bakat dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Menurut Arikunto (1997:30) tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan evaluasi program. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian (essay), karena tes dalam bentuk ini mampu memunculkan kreativitas siswa dalam berpikir dan menyusun jawaban sesuai dengan pendapat dan pikiran mereka. Tes akan dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode simulasi game.

3.8.2 Observasi

Observasi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek secara sistematis. Dalam penelitian kali ini kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas pengajar dan aktivitas siswa secara individu maupun dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam pembelajaran.

3.8.3 Dokumentasi

Dokumen berarti barang-barang tertulis (Darwyan Syah, dkk 2009:13). Kegiatan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang daftar nama siswa, nilai ulangan harian siswa.

3.9 Metode Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah tehnik analisis data sebagai berikut:

a. Data aktivitas siswa dalam kelompok

Data aktivitas siswa yang diperoleh dari setiap kelompok siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

(Suharsimi Arikunto, 2007 : 79)

Setelah data aktivitas siswa setiap kelompok diperoleh, maka akan dimasukkan dalam kategori-kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategori persentase aktivitas belajar siswa

Persentase	Kategori
$P \geq 90\%$	Sangat Aktif
$80\% \leq P < 90\%$	Aktif
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup Aktif
$50\% \leq P < 65\%$	Kurang Aktif
$P < 50\%$	Tidak Aktif

Sumber: Sukardi (1983 : 100)

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan aktivitas belajar secara klasikal/secara keseluruhan akan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- Pa = Prosentase aktivitas siswa (klasikal)
 A = Jumlah siswa yang aktif
 N = Jumlah seluruh siswa

b. Data hasil belajar siswa

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa merupakan hasil tes secara individu yang diberikan guru. Data hasil belajar siswa ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

(Suharsimi Arikunto, 2007 : 79)

Setelah hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus diatas, maka setiap nilai siswa akan dimasukkan ke dalam table ketuntasan sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kategori Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Persentase (%)	Kategori
$P \geq 90\%$	Sangat baik
$80\% \leq P < 90\%$	Baik
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup baik
$50\% \leq P < 65\%$	Kurang baik
$P < 50\%$	Sangat kurang baik

Suatu kelas akan dikatakan tuntas apabila siswa yang mendapat nilai ≥ 65 telah mencapai 65% dari jumlah siswa. Untuk mencari rata-rata kelas digunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa
n = Jumlah siswa yang tuntas belajar
N = Jumlah seluruh siswa

3.10 Indikator Keberhasilan

Adapun standar ketuntasan minimum mata pelajaran IPA SD negeri Pringgondani 01 siswa kelas VI dinyatakan sebagai berikut :

Kriteria ketuntasan belajar siswa :

- a) Daya serap aktivitas belajar siswa

Dikatakan siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif learning tipe STAD apabila mencapai skor ≥ 65 .

- b) Daya serap klasikal aktivitas belajar siswa

Suatu kelas dikatakan aktif/tuntas dalam aktivitas belajar secara klasikal apabila terdapat $\geq 65\%$ siswa yang telah mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimum 100.

c) Daya serap perorangan

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam tes apabila telah mencapai nilai ≥ 65 dari nilai maksimum 100.

d) Daya serap klasikal

Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 65% dari jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 65 dari nilai maksimum 100.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Situasi Kondisi SD Negeri Pringgondani 01

SD Negeri Pringgondani 01 terletak di Dusun Taman Burnih, Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Sekolah ini berdiri tahun 1981. Tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki SD Negeri Pringgondani 01 berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 4 guru tetap, 5 guru tidak tetap dan 2 penjaga sekolah. Guru yang berkualifikasi S-1 sebanyak 7 orang, D-II sebanyak 2 orang, SPG sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 1 orang dan SD sebanyak 1 orang. Jumlah murid di SD Negeri Pringgondani 01 tahun pelajaran 2011-2012 adalah 224 siswa yang terdiri dari 110 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan.

Gedung SD Negeri Pringgondani 01 memiliki 6 ruangan, 5 ruang belajar/kelas dan 1 ruang perpustakaan merangkap ruang kantor/ruang guru. Keterbatasan ruang belajar yang dimiliki menyebabkan kelas I dan kelas II memakai salah satu ruang belajar secara bergantian. Tiap-tiap kelas berkapasitas 40 siswa. Jumlah siswa tiap kelas 35 – 40 siswa.

Gambaran umum tentang proses belajar mengajar di kelas sesuai pengamatan teman sejawat atas permintaan peneliti sebagai guru kelas sebelum pelaksanaan perlakuan pada kelas VI SD Negeri Pringgondani 01 sudah cukup baik. Hal itu dapat terlihat dari beberapa komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar yaitu guru, siswa dan fasilitas belajar yang tersedia di kelas VI. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi sehingga menyebabkan pembelajaran monoton dan cenderung membosankan.

Dilihat dari sisi guru, dapat diketahui bahwa metode yang sering diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah papan tulis. Pada saat guru berceramah siswa mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang kurang atau tidak dimengerti siswa. Bila sudah tidak ada pertanyaan dari

siswa maka guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi tersebut. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Kesempatan menjawab hanya diberikan kepada siswa yang mengangkat tangan. Dengan demikian terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan lainnya hanya diam dan mendengarkan jawaban dari temannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dikelas VI belum menampakkan adanya interaksi yang aktif secara menyeluruh antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan setelah menempuh ujian proposal yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Pebruari 2012. Kemudian dilakukan perbaikan hasil revisi oleh dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah proposal direvisi sesuai masukan dari para dosen, maka peneliti melaksanakan observasi untuk mengetahui informasi tentang keadaan sekolah.

Awal pelaksanaan peneliti menemui kepala sekolah untuk minta ijin mengadakan penelitian dan berdiskusi tentang perkembangan siswa SD Negeri Pringgondani 01, khususnya kelas 6 baik secara kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan diskusi dengan kepala sekolah diperoleh beberapa hal yaitu :

- a. Penelitian dilakukan di kelas 6, dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penentuan kelas 6 sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti merupakan guru kelas 6, sehingga peneliti sudah mengetahui kondisi, situasi serta perkembangan belajar murid di kelas tersebut. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian tanpa mengganggu kelas yang lain.
- b. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, kelompok 1 sampai dengan kelompok 6 beranggotakan 5 orang sedangkan kelompok 7 dan 8 beranggotakan 4 orang. Anggota dari setiap kelompok dikondisikan memiliki kemampuan yang beragam. Kemampuan siswa dilihat berdasarkan hasil nilai terakhir ulangan IPA bab sebelumnya semester 2 tahun pelajaran 2011-2012.

- c. Jadwal penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran IPA di kelas 6 yaitu setiap hari Selasa dan Kamis. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Siklus Penelitian

No	Pelaksanaan Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Siklus 1	Kamis, 8 Maret 2012	07.00 – 08.10
2	Siklus 2	Selasa, 13 Maret 2012	07.00 – 08.10

4.2.1 Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Maret 2012 Pukul 07.00–08.10 dengan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti sesuai dengan karakteristik RPP model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Sebagai Observer peneliti meminta bantuan kepada 3 orang guru, 2 orang guru untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelompoknya dan 1 orang guru untuk mengamati aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan alur PTK yang digunakan oleh peneliti, maka langkah-langkah penelitian diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan merupakan serangkaian persiapan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer untuk membuat perangkat-perangkat yang akan digunakan dalam proses penelitian. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti dengan observer sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran kooperatif (*lampiran E1*)
- 2) Menyusun lembar kerja kelompok LKK (*lampiran F1*)
- 3) Menyusun kuis/soal evaluasi (*lampiran G1*)
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru (*lampiran C1 dan C3*)

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan pembelajaran sesuai dengan RPP model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan ucapan salam pembuka dan siswa serentak menjawab salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan keadaan siswa secara keseluruhan. Pada saat guru mengecek kehadiran siswa ternyata semua siswa hadir, hal ini sesuai dengan harapan guru sehingga penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal. Guru kemudian mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib. Saat guru mengecek kesiapan siswa, masih ditemukan beberapa siswa yang belum lengkap alat-alat tulisnya seperti bolpoin, pensil dan penghapus. Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar guru menanyakan pada siswa yang mempunyai alat tulis lebih untuk meminjamkan pada temannya yang tidak membawa. Langkah berikutnya guru memotivasi murid dengan pertanyaan tentang tata surya, hal ini sebagai pengetahuan prasyarat yang akan digali oleh siswa.

Setelah guru mengajukan pengetahuan prasyarat, maka guru memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 ini, diawali dengan pembagian kelompok berdasarkan tingkat pengetahuan siswa. Dasar pembentukan kelompok dilakukan sesuai dengan data terakhir nilai ulangan IPA semester 2. Siswa dalam kelompok terbagi secara heterogen terdiri dari 4 – 5 siswa dalam satu kelompok sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah pengelompokan dilakukan, maka guru menayangkan materi pelajaran tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan media VCD. Sambil memperhatikan tayangan pembelajaran, siswa secara individu mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru memberikan penjelasan tambahan untuk melengkapi materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menyempurnakan catatannya. Kemudian masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Langkah selanjutnya guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok, siswa mendiskusikan jawaban LKK dengan bimbingan guru apabila menemui kesulitan. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain diberi kesempatan mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri. Pemberian penghargaan kepada masing-masing kelompok diberikan berdasarkan rata-rata skor perkembangan tiap kelompok. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran pada siklus pertama, guru memberikan tindak lanjut berupa tugas merangkum kembali materi tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya di buku catatannya. Kemudian guru memotifasi siswa dan memberikan pesan-pesan moral, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

c) Observasi

Kegiatan observasi siklus 1 ini merupakan rangkaian kegiatan yang sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi difokuskan pada aktivitas siswa dalam kelompoknya serta aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pedoman lembar observasi. Observasi aktivitas kelompok siswa dilakukan oleh 2 observer, masing-masing observer mengamati 4 kelompok, adapun rombongan kelompok siswa terdiri dari 8 rombongan kelompok belajar. Sedangkan untuk observasi aktivitas guru dilakukan oleh 1 orang observer dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada (*lampiran C3*). Masing-masing observer yang mengamati aktivitas kelompok siswa telah melakukan tugasnya dengan cara mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, pengamatan diutamakan pada aktivitas siswa dalam menyimak dan mencatat materi yang ditayangkan lewat VCD serta pengerjaan LKK melalui diskusi kelompok. Observer yang mengamati aktivitas guru juga telah melaksanakan tugasnya

dengan cara mengecek kesesuaian skenario pembelajaran, lembar observasi dengan aplikasi pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat menghasilkan data/informasi yang benar-benar sesuai dengan kenyataan lapangan.

d) Refleksi

Refleksi hasil pembelajaran pada siklus 1 ini dilakukan bersama-sama dengan 2 observer aktivitas siswa dan 1 observer aktivitas guru. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam refleksi ini adalah mengumpulkan hasil lembar observasi kelompok siswa, aktivitas guru dan hasil tes untuk dikoreksi dan diberikan nilai sesuai dengan perolehan nilai. Adapun hasil pengumpulan data yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Kegiatan observasi aktivitas belajar dilakukan oleh 2 observer, observer 1 atas nama Sakari (guru kelas IV), dan observer 2 atas nama Shufiatus Sa'adah (guru. Masing-masing observer mengamati 4 kelompok belajar, mulai awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Adapun presentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

Aktivitas Belajar Siswa	Persentase (%)
Menyimak pelajaran	77.63
Bertanya dan berpendapat	52.32
Berdiskusi kelompok	60.53
Semangat dalam pembelajaran	75.00
Memecahkan soal saat diskusi	55.92

Berdasarkan tabel 4.2 hasil persentasi aktivitas siswa siklus 1, maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyimak pelajaran 77.63%, siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat mencapai 52.32%, siswa berdiskusi dalam kelompok mencapai 60.53%, siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran mencapai 75% dan siswa yang dapat memecahkan soal saat diskusi mencapai 55.92%. Dalam proses pembelajaran siswa cukup bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan perhatian siswa dalam melihat

tayangan VCD. Dalam berdiskusi dan memecahkan masalah, masih banyak siswa yang kurang berperan aktif karena siswa belum terbiasa melakukan kerja kelompok dan membahas masalah bersama-sama. Hal ini menyebabkan siswa lebih mengarah pada aktivitas yang tidak diharapkan seperti bersikap pasif dan mengganggu teman yang lain, guru disini diharapkan dapat mempersiapkan kelas dengan matang sebelum tindakan dilaksanakan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Akan tetapi dalam pembelajaran sudah mencerminkan suatu aktivitas yang mengarah pada proses pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

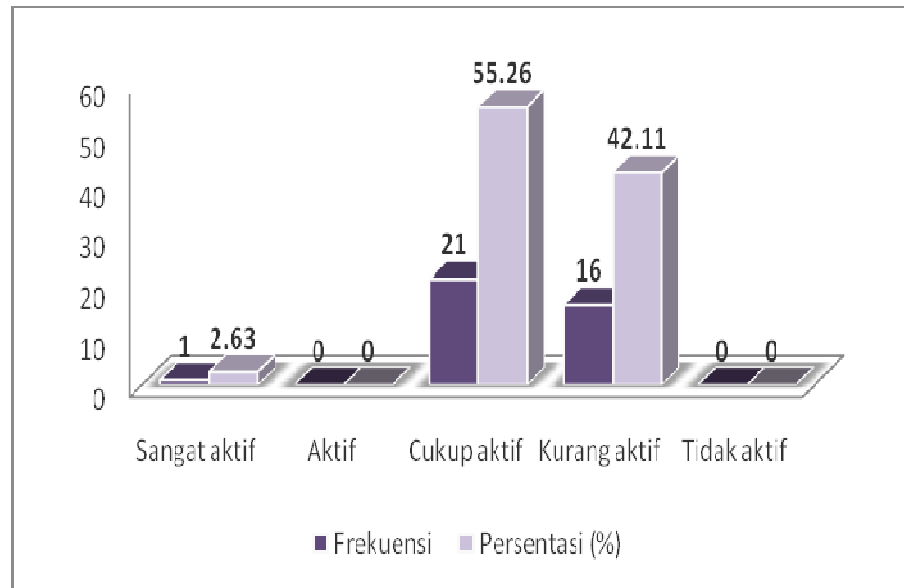
Tabel 4.3 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Berdasarkan 5 Kategori.

Katagori Penilaian	Frekuensi	Persentasi (%)
Sangat aktif	1	2.63
Aktif	0	0
Cukup aktif	21	55.26
Kurang aktif	16	42.11
Tidak aktif	0	0
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka disimpulkan bahwa siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran 1 orang siswa, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 0 orang siswa atau tidak ada siswa yang masuk dalam kategori aktif, siswa yang cukup aktif dalam proses pembelajaran mencapai 21 orang siswa, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran 16 orang siswa sedangkan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran 0 orang siswa atau tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tidak aktif.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka data tersebut juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik Aktifitas Belajar Siswa Siklus 1 Berdasarkan 5 Kategori



Gambar 4.1 Grafik hasil analisis aktivitas belajar siswa siklus 1 berdasarkan 5 kategori.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui siswa yang sangat aktif terdapat 1 orang siswa atau 2.63%, siswa yang aktif terdapat 0 orang siswa atau tidak ada siswa yang masuk dalam kategori aktif, kemudian 21 siswa cukup aktif atau 55,26 %, 16 siswa kurang aktif atau 42.11 % dan 0 siswa tidak aktif atau 0%.

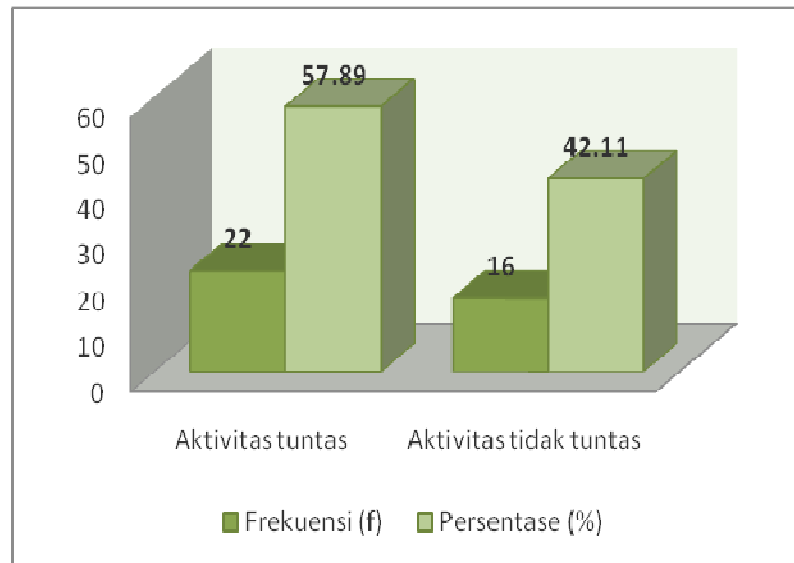
Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat dibuat tabel ketuntasan aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Analisis Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1.

Ketuntasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Aktivitas tuntas	22	57.89
Aktivitas tidak tuntas	16	42.11
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.4 tentang hasil analisis ketuntasan aktivitas belajar siswa siklus 1, maka dapat disajikan data tersebut dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :

Grafik Hasil Analisis Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1



Gambar 4.2 Hasil analisis ketuntasan aktivitas belajar siswa siklus 1

Jumlah siswa yang dapat mencapai skor standar ketuntasan aktivitas sebanyak 22 Siswa yaitu hasil jumlah dari siswa yang masuk dalam kategori aktif dan cukup aktif, persentase ketuntasan aktivitas secara klasikal yaitu 57.89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai target yang telah ditentukan pada bab 3 halaman 42 tentang indikator keberhasilan penelitian.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti diamati oleh 1 orang observer atas nama Jenuri, S.Pd sebagai guru kelas 5 selama pembelajaran berlangsung. Observer aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan, sehingga dalam proses pengamatan observer terfokus pada indikator penilaian dalam lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada (lampiran C3), maka dapat diketahui aktivitas guru dalam pembelajaran sudah baik, akan tetapi guru kurang memperhitungkan kelemahan pemutaran materi

dengan media VCD yang tidak dapat diulang, sedangkan murid diwajibkan mencatat materi yang ditayangkan sehingga didapati sebagian murid kebingungan karena tertinggal catatan. Soal untuk LKK hendaknya diberi batasan materi sehingga pengerjaan soal tiap kelompok dapat seragam dan tidak membingungkan siswa, efektifitas waktu juga perlu diperhatikan sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai waktu yang telah direncanakan dalam RPP.

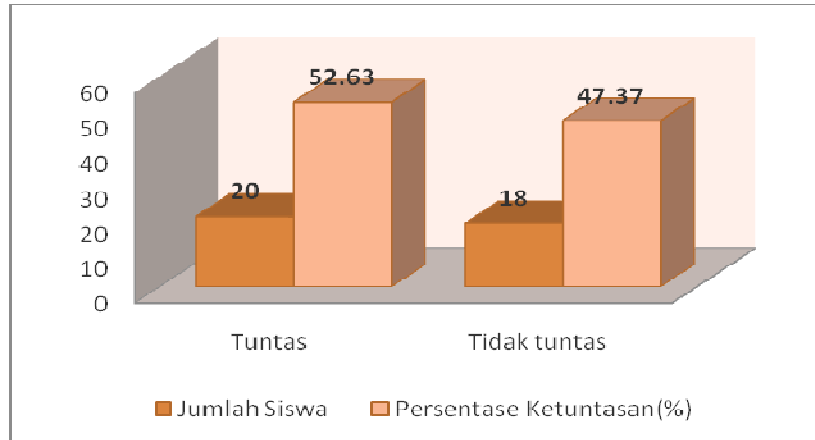
3) Hasil Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 1

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tes tertulis (lampiran G1). Tes soal diberikan kepada siswa dalam bentuk lembar soal dan dikerjakan secara individual oleh siswa. Adapun ketuntasan hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Ketuntasan Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 1

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan(%)
1	Tuntas	20	52.63
2	Tidak tuntas	18	47.37
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui ketuntasan belajar siswa siklus 1. Hasil belajar siswa yang tuntas dengan skor ≥ 65 mencapai 20 orang siswa dengan persentase 52.63% dan hasil belajar siswa yang tidak tuntas mencapai 18 orang siswa dengan persentase 47.37%, sehingga persentase ketuntasan hasil belajar tersebut belum mencapai ketuntasan yang diinginkan sesuai dengan target yang ditentukan yaitu terdapat $\geq 65\%$ siswa yang mendapat nilai ≥ 65 atau dengan persentase $\geq 65\%$ yang tuntas dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka data hasil ketuntasan nilai tes belajar siswa siklus 1 dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Gambar 4.3 Grafik hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1

Berdasarkan gambar 4.3 hasil nilai tes siswa pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 20 siswa atau 52.63% dari jumlah siswa yaitu 38 orang dan siswa yang tidak tuntas terdiri dari 18 siswa atau 47.37% dari jumlah siswa. Sesuai dengan indikator keberhasilan klasikal bahwa kelas dikatakan tuntas dalam mempelajari materi pembelajaran apabila $\geq 65\%$ siswa memperoleh nilai 65 dari nilai maksimum 100, maka hasil belajar pada siklus 1 belum tuntas. Hasil tes yang diperoleh siswa dalam evaluasi siklus 1 ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan 52.63% yang merupakan persentase yang masih perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu lebih atau sama dengan 65% siswa yang tuntas.

Adapun rincian jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kategori-kategori penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

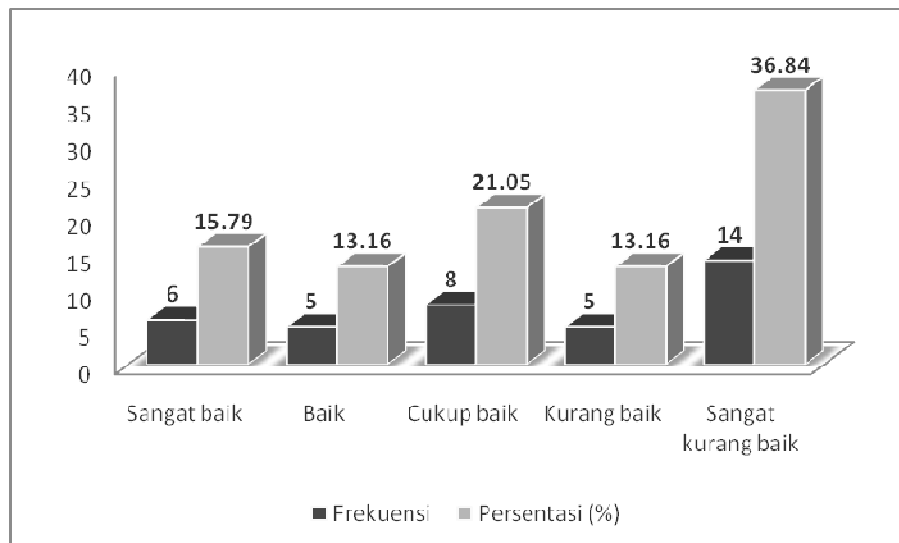
Tabel 4.6 Hasil Analisis Belajar Siswa Siklus 1 Berdasarkan 5 Kategori

Katagori Penilaian	Frekuensi	Persentasi (%)
Sangat baik	6	15.79
Baik	5	13.16
Cukup baik	8	21.05
Kurang baik	5	13.16
Sangat kurang baik	14	36.84
Total	36	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik mencapai 6 siswa atau 15.79%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 5 siswa atau 13.16%, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup baik sebanyak 8 siswa atau 21.05%, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang baik sebanyak 5 siswa atau 13.16% dan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang baik sebanyak 14 siswa atau 36.84%.

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dibuat grafik hasil belajar siswa sebagai berikut:

Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Berdasarkan 5 Kategori



Gambar 4.4 Grafik hasil analisis belajar siswa siklus 1 berdasarkan 5 kategori

Berdasarkan data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa hanya mencapai ketuntasan 57.89% dan belum mencapai target $\geq 65\%$ siswa yang memperoleh skor ≥ 65 . Kemudian hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 52.63% belum mencapai target persentase ketuntasan yang ditentukan peneliti yaitu $\geq 65\%$, maka perbaikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa akan dilakukan pada siklus 2.

4.2.2 Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Maret 2012 Pukul 07.00–08.10 dengan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setelah dilakukan perbaikan oleh peneliti beserta observer sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 1.

a) Revisi Perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan perbaikan RPP sesuai dengan hasil pada siklus 1 (*lampiran E2*)
- 2) Menyusun lembar kerja kelompok LKK (*lampiran F2*)
- 3) Menyusun kuis/soal evaluasi (*lampiran G2*)
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas kelompok (*lampiran C4*)
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru (*lampiran C2*)

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini merupakan penerapan pembelajaran sesuai dengan RPP model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan aktivitas dan hasil belajar siswa yang belum tercapai pada siklus 1. Adapun tahap-tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan ucapan salam pembuka dan siswa serentak menjawab salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan keadaan siswa secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib. Langkah berikutnya guru memotivasi pertanyaan tentang tata surya, hal ini sebagai pengetahuan prasyarat yang akan digali oleh siswa.

Setelah guru mengajukan pengetahuan prasyarat, maka guru memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 ini, diawali dengan pembentukan kelompok berdasarkan tingkat pengetahuan siswa. Kelompok sudah dibentuk sebelum KBM berlangsung. Siswa dalam kelompok terbagi secara heterogen terdiri dari 4 – 5 siswa dalam satu kelompok sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah pengelompokan dilakukan, maka guru menayangkan materi pelajaran tentang kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan media VCD, perangkat LCD sudah dipersiapkan sebelumnya. Sambil memperhatikan tayangan pembelajaran, siswa secara individu melengkapi catatan rumpang yang telah disiapkan guru. Guru memberikan penjelasan tambahan untuk melengkapi materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyempurnakan catatannya. Kemudian masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Langkah selanjutnya guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok, siswa mendiskusikan jawaban LKK dengan bimbingan guru apabila menemui kesulitan. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain diberi kesempatan mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri. Pemberian penghargaan kepada masing-masing kelompok diberikan berdasarkan rata-rata skor perkembangan tiap kelompok. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran pada siklus 2, guru memberikan tindak lanjut berupa tugas kelompok membuat gambar planet dengan ukuran kertas manila, tiap kelompok diberi kebebasan memodifikasi gambar sesuai kreativitas siswa, gambar harus diberi warna sehingga lebih indah. Gambar planet dilengkapi keterangan atau ciri-ciri planet tersebut. Setiap kelompok mendapatkan tugas menggambar planet yang berbeda, nama planet didapat dari hasil undian acak. Kemudian guru memotivasi siswa dan memberikan pesan-pesan moral, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

c) Observasi

Kegiatan observasi siklus 2 ini merupakan rangkaian kegiatan yang sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi difokuskan pada aktivitas setiap kelompok siswa (lampiran C2) serta aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pedoman lembar observasi (lampiran C4). Observasi aktivitas kelompok siswa dilakukan oleh 2 observer, masing-masing observer mengamati 4 kelompok, adapun rombongan kelompok siswa terdiri dari 8 rombongan kelompok belajar. Sedangkan untuk observasi aktivitas guru dilakukan oleh 1 orang observer dengan menggunakan pedoman observasi. Masing-masing observer yang mengamati aktivitas kelompok siswa telah melakukan tugasnya dengan cara mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, pengamatan diutamakan pada aktivitas siswa dalam menyimak dan mencatat materi yang ditayangkan lewat VCD serta pengerjaan LKK. Observer yang mengamati aktivitas guru juga telah melaksanakan tugasnya dengan cara mengecek kesesuaian skenario pembelajaran, lembar observasi dengan aplikasi pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat menghasilkan data/informasi yang benar-benar sesuai dengan kenyataan lapangan.

d) Refleksi

Refleksi hasil pembelajaran pada siklus 2 ini dilakukan bersama-sama dengan 2 observer aktivitas siswa dan 1 observer aktivitas guru. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam refleksi ini adalah mengumpulkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa (lampiran C2), aktivitas guru (lampiran C4), hasil wawancara sebelum dan sesudah tindakan dengan guru, hasil wawancara dengan siswa dan hasil tes untuk dikoreksi dan diberikan nilai sesuai dengan perolehan nilai.

Adapun hasil pengumpulan data yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus 2

Kegiatan observasi aktivitas belajar dilakukan oleh 2 observer, observer 1 atas nama Sakari, dan observer 2 atas nama Shufiatus Sa'adah. Masing-masing observer mengamati 4 kelompok belajar, mulai awal pembelajaran sampai dengan

akhir pembelajaran. Adapun presentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

Aktivitas Belajar Siswa	Persentase (%)
Menyimak pelajaran	90.79
Bertanya dan berpendapat	67.11
Berdiskusi kelompok	75.66
Semangat dalam pembelajaran	91.45
Memecahkan soal saat diskusi	73.03

Berdasarkan tabel 4.7 tentang hasil persentasi aktivitas siswa siklus 2, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kelompok sudah menunjukkan suatu proses pembelajaran yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini siswa bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran, hal ini diikuti dengan perhatian siswa yang cukup baik. Aktivitas siswa dalam kelompok pada siklus 2 ini lebih meningkat dikarenakan siswa sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran berkelompok, LKK juga sudah dibuat lebih terperinci sehingga pemahaman siswa pada materi pelajaran meningkat.

Adapun rincian jumlah siswa yang memperoleh skor dalam kategori-kategori penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

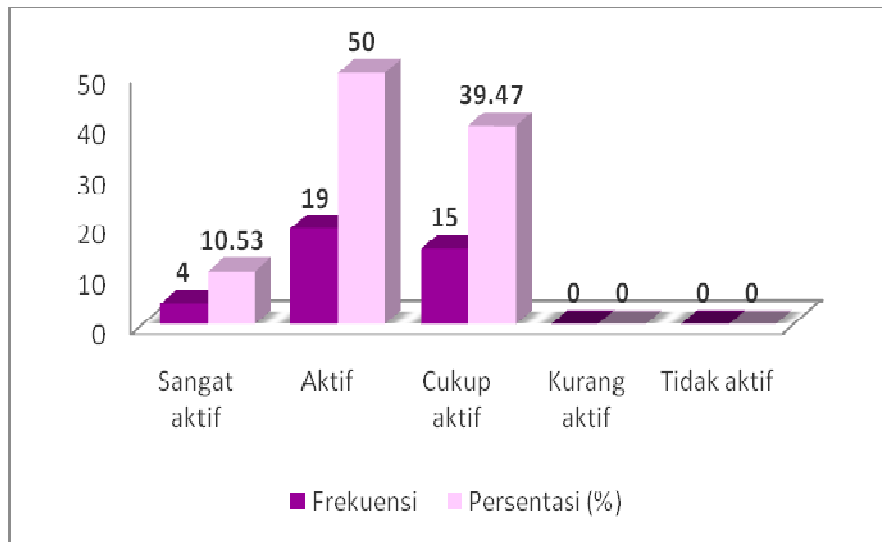
Tabel 4.8 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Berdasarkan 5 Kategori.

Katagori Penilaian	Frekuensi	Persentasi (%)
Sangat aktif	4	10.53
Aktif	19	50.00
Cukup aktif	15	39.47
Kurang aktif	0	0
Tidak aktif	0	0
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran mencapai 4 orang siswa, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 19 orang siswa, siswa yang cukup aktif dalam proses pembelajaran mencapai 15 orang siswa, sedangkan siswa yang kurang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran 0 orang siswa atau tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang aktif dan tidak aktif.

Berdasarkan tabel 4.8, maka data hasil analisis aktivitas belajar siswa pada siklus 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Hasil Analisis Aktifitas Belajar Siswa Siklus 2 Berdasarkan 5 Kategori



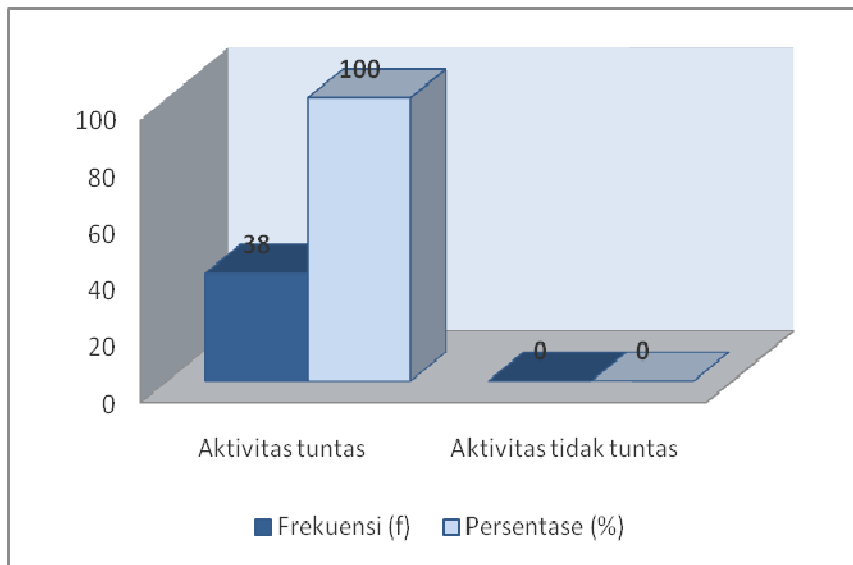
Gambar 4.1 Grafik hasil analisis aktivitas belajar siswa siklus 2 berdasarkan 5 kategori.

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui ketuntasan aktivitas belajar siswa siklus 2 (lampiran C6) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2.

Ketuntasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Aktivitas tuntas	38	100
Aktivitas tidak tuntas	0	0
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.9 tentang hasil analisis ketuntasan aktivitas belajar siswa siklus 2, maka dapat disajikan data tersebut dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :

Grafik Hasil Analisis Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

Gambar 4.2 Hasil analisis ketuntasan aktivitas belajar siswa siklus 2

Hal ini menunjukkan ketercapaian target ketuntasan aktivitas belajar siswa mencapai 38 siswa atau 100%. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 yaitu siswa yang masuk dalam kategori sangat aktif, aktif dan cukup aktif. Pada siklus 2 ini aktivitas belajar siswa sudah sesuai dengan target yang diharapkan peneliti.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti diamati oleh 1 orang observer atas nama Jenuri, S.Pd sebagai guru kelas 5 selama pembelajaran berlangsung. Observer aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan lembar pengamatan, sehingga dalam proses pengamatan observer terfokus pada indikator penilaian dalam lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada (lampiran C4), maka dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan seluruh indikator yang tercantum dalam lembar observasi, penggunaan waktu juga telah sesuai dengan perencanaan. Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

3) Hasil Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 2

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tes tertulis (lampiran G2). Tes soal diberikan kepada siswa dalam bentuk lembar soal dan dikerjakan secara individual oleh siswa. Adapun ketuntasan hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

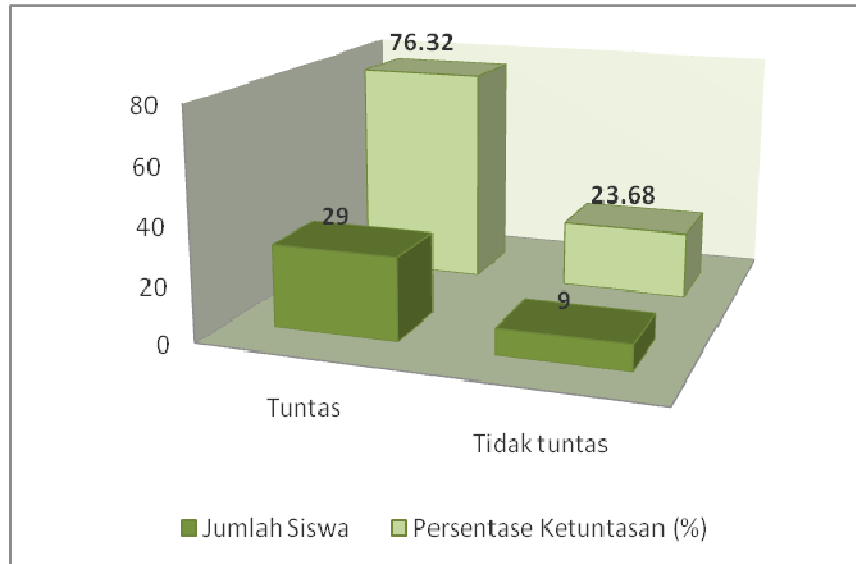
Tabel 4.10 Hasil Ketuntasan Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 2

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)
1	Tuntas	29	76.32
2	Tidak tuntas	9	23.68
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui ketuntasan belajar siswa siklus 2. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dari nilai maksimal 100 sebanyak 29 siswa atau dengan persentase 76.32% dan siswa yang memperoleh nilai < 65 mencapai 9 siswa atau dengan persentase 23.68%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada siklus 2 ini sudah meningkat.

Berdasarkan tabel 4.10, maka data ketuntasan hasil belajar siswa dapat disajikan dan dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2



Gambar 4.7 Grafik ketuntasan hasil belajar siswa siklus 2

Berdasarkan grafik di atas hasil nilai tes siswa pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas 29 siswa dan siswa yang tidak tuntas 9 siswa dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 38 siswa. Sesuai dengan indikator keberhasilan klasikal bahwa kelas dikatakan tuntas dalam mempelajari materi pembelajaran apabila $\geq 65\%$ siswa memperoleh nilai 65 dari nilai maksimum 100, dan pada siklus 2 ini hasil belajar siswa meningkat mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 76.32 %. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 ini dicapai melalui hasil perbaikan dari siklus 1 dengan memperbaiki penyajian materi, penyempurnaan LKK dan bimbingan serta motivasi kepada siswa untuk belajar dan bekerja sesuai skenario pembelajaran.

Adapun rincian jumlah siswa yang memperoleh nilai berdasarkan kategori-kategori penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

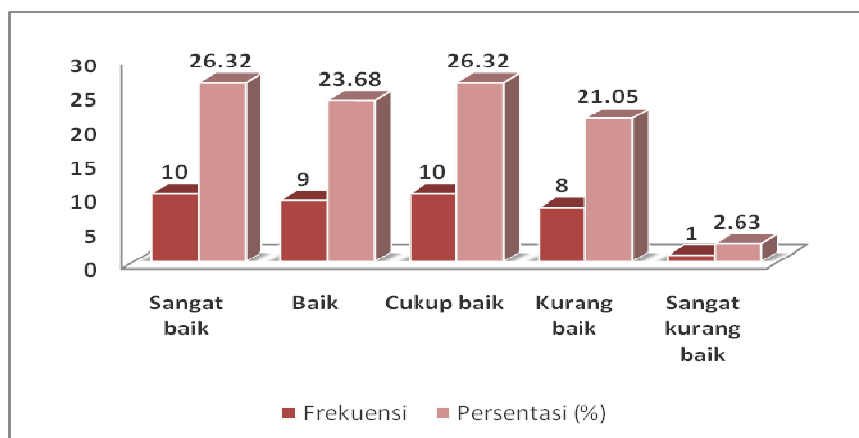
Tabel 4.11 Hasil Analisis Belajar Siswa Siklus 2 Berdasarkan 5 Kategori

Katagori Penilaian	Frekuensi	Persentasi (%)
Sangat baik	10	26.32
Baik	9	23.68
Cukup baik	10	26.32
Kurang baik	8	21.05
Sangat kurang baik	1	2.63
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik mencapai 10 siswa atau 26.32%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 9 siswa atau 23.68%, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup baik sebanyak 10 siswa atau 26.32%, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang baik sebanyak 8 siswa atau 21.05% dan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang baik sebanyak 1 siswa atau 2.63%. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang telah memperoleh nilai hasil tes sesuai dengan harapan sebanyak 29 siswa atau 76.32%.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka data analisis hasil belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini :

Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Berdasarkan 5 Kategori



Gambar 4.8 Grafik hasil analisis belajar siswa siklus 2 berdasarkan 5 Kategori

Berdasarkan grafik analisis hasil belajar siswa siklus 2 maka dapat dilihat peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari frekwensi siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 29 siswa dari hasil jumlah tiga kategori yaitu sangat baik, baik dan cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada standar ketuntasan sudah melebihi target yang ditentukan yaitu $\geq 65\%$ yang memperoleh nilai ≥ 65 atau dengan persentase 76.32% dan penelitian atau pelaksanaan siklus selesai.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama pembelajaran dengan *kooperatif learning* model STAD berlangsung seperti pada lampiran C1, dan C2 diperoleh data aktivitas belajar siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

Pembelajaran	Aspek Penilaian (%)				
	Memperhatikan Pelajaran	Bertanya dan berpendapat	Berdiskusi kelompok	Semangat dalam pembelajaran	Memecahkan soal saat diskusi
	1	2	3	4	5
Siklus 1	77.63	51.32	60.53	75.00	55.92
Siklus 2	90.79	67.11	75.66	91.45	73.03
Peningkatan	13.16	15.79	15.13	16.45	17.11

Aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perubahan dan peningkatan persentase seperti yang tercantum dalam tabel 4.12 diatas, maka dapat dirumuskan bahwa peningkatan persentase pada aspek (1) mencapai 13.16%, aspek (2) mencapai 15.79%, aspek (3) mencapai 15.13%, aspek (4) mencapai 16.45% dan aspek (5) mencapai 17.11%.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tdak terlepas dari usaha perbaikan pembelajaran seperi memotivasi siswa, mengawasi siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Adapun

perbandingan aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 berdasarkan 5 kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

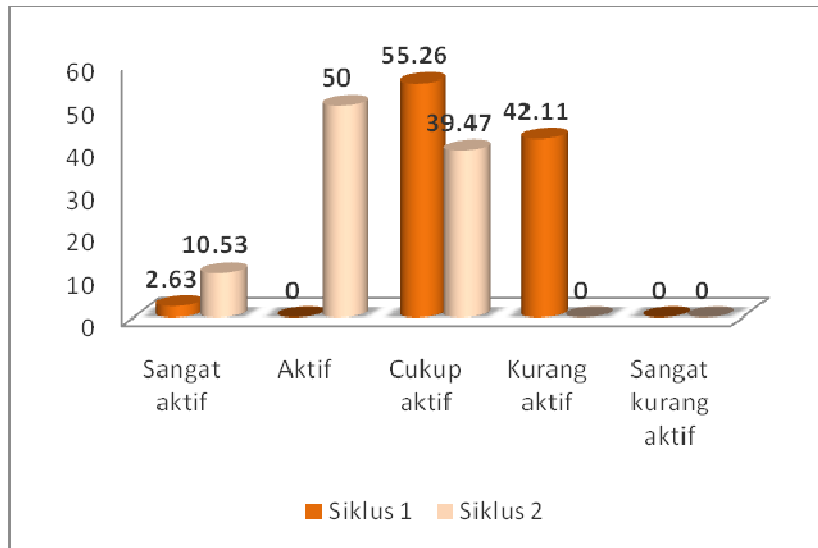
Tabel 4.13 Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2 berdasarkan 5 kategori

Kategori 1	Siklus 1	Siklus 2	Selisih
Sangat aktif	2.63	10.53	7.90
Aktif	0	50.00	50.00
Cukup aktif	55.26	39.47	-15.79
Kurang aktif	42.11	0	-42.11
Sangat kurang aktif	0	0	0
Total	100	100	0

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, maka dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa berdasarkan 5 kategori aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran mencapai 2.63%, sedangkan pada siklus 2 mencapai 10.53%, sehingga dapat diketahui peningkatan siswa yang sangat aktif bertambah sebesar 7.90%. Pada siklus 1 siswa yang aktif dalam pembelajaran 0% atau tidak ada siswa yang masuk dalam kategori ini, sedangkan pada siklus 2 mencapai 50%, sehingga dapat diketahui peningkatan siswa yang aktif bertambah sebesar 50%. Sedangkan pada siklus 1 siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran mencapai 55.29%, sedangkan pada siklus 2 mencapai 39.47%, sehingga dapat diketahui penurunan jumlah siswa yang cukup aktif sebesar 15.79%. Pada siklus 1 siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mencapai 42.11%, sedangkan pada siklus 2 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori ini, sehingga dapat diketahui penurunan jumlah siswa yang kurang aktif sebesar 42.11%. Untuk kategori siswa sangat kurang aktif jumlahnya tetap yaitu 0, artinya tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka data perbandingan aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam penyajian data dalam bentuk grafik di bawah ini:

**Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2
Berdasarkan 5 Kategori**



Gambar 4.9 Grafik persentase aktivitas belajar siswa siklus 1 dan 2 berdasarkan 5 kategori

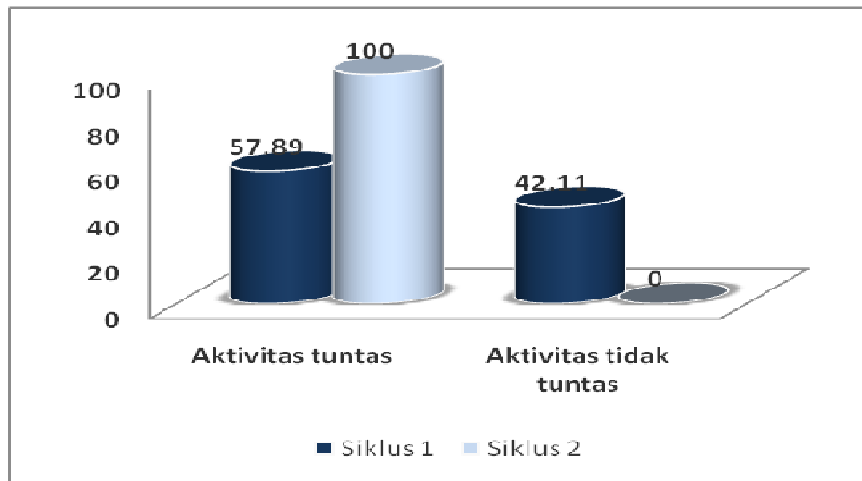
Berdasarkan grafik di atas, maka peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 telah mencapai ketuntasan yang memuaskan. Untuk mengetahui persentase peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Perbandingan Persentasi Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa
Siklus 1 dan Siklus 2

Pembelajaran	Siklus 1	Siklus 2	Selisih
Aktivitas tuntas	57.89	100	42.11
Aktivitas tidak tuntas	42.11	0	-42.11
Total	100	100	0

Berdasarkan tabel 4.14 perbandingan hasil analisis aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

**Grafik Perbandingan Hasil Ketuntasan Aktivitas Belajar
Siklus 1 dan 2**



Gambar 4.10 Perbandingan hasil analisis ketuntasan aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan grafik di atas, maka hasil analisis aktivitas siswa, pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut merupakan usaha keras dari peneliti dan para observer yang telah memberikan masukan dan saran terhadap perbaikan pembelajaran sehingga persentase aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan mencapai ketuntasan aktivitas belajar secara klasikal.

4.3.2 Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diobservasi yaitu aktivitas selama pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe STAD. Kegiatan observasi guru dilakukan sebanyak 2 kali yaitu dari siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan aktivitas guru pada siklus 1 pada (lampiran C5), aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung sudah baik tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya adalah LKK yang jumlah soalnya terlalu banyak sehingga waktu yang telah

direncanakan sebelumnya tidak mencukupi. Saat pembelajaran berlangsung siswa tampak kurang bekerjasama dikarenakan guru kurang mempersiapkan secara matang pengenalan awal tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa. Sedangkan pada siklus 2 aktivitas guru sudah mengalami peningkatan yang baik dimana guru sudah melaksanakan seluruh aspek/indikator pada lembar observasi aktivitas guru (lampiran C6), sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

4.3.3 Analisis Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru kelas V selaku observer dan 3 orang siswa dilakukan sesudah tindakan dilaksanakan. Hasil wawancara dengan observer setelah menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam 2 siklus dengan media VCD dalam pembelajaran dapat dilihat pada (lampiran D1), bahwa guru merasa puas dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, kelas menjadi lebih hidup dengan adanya kerjasama dalam pemecahan soal/kuis, pemutaran materi dengan VCD membuat perhatian siswa pada pembelajaran meningkat. Selama pembelajaran muncul hubungan yang aktif antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian kegiatan wawancara juga dilakukan pada 3 siswa untuk diminta tanggapan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil wawancara dengan siswa dapat dilihat pada (lampiran D2). Dari hasil wawancara dengan siswa (lampiran D2) didapatkan tanggapan yang positif, yaitu siswa menyatakan senang dengan adanya pembelajaran IPA yang menggunakan kooperatif tipe STAD dengan media VCD. Hal ini karena siswa dapat menerima materi dengan mudah, kegiatan dalam pembelajaran tidak membosankan karena pemutaran film pembelajaran melalui VCD sangat menarik dan masing-masing kelompok saling bersaing sehat menjadi yang terbaik dan mendapatkan penghargaan dari hasil kerjanya, sehingga siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

4.3.4 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri dalam

melakukan interaksi dan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal ini juga memungkinkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

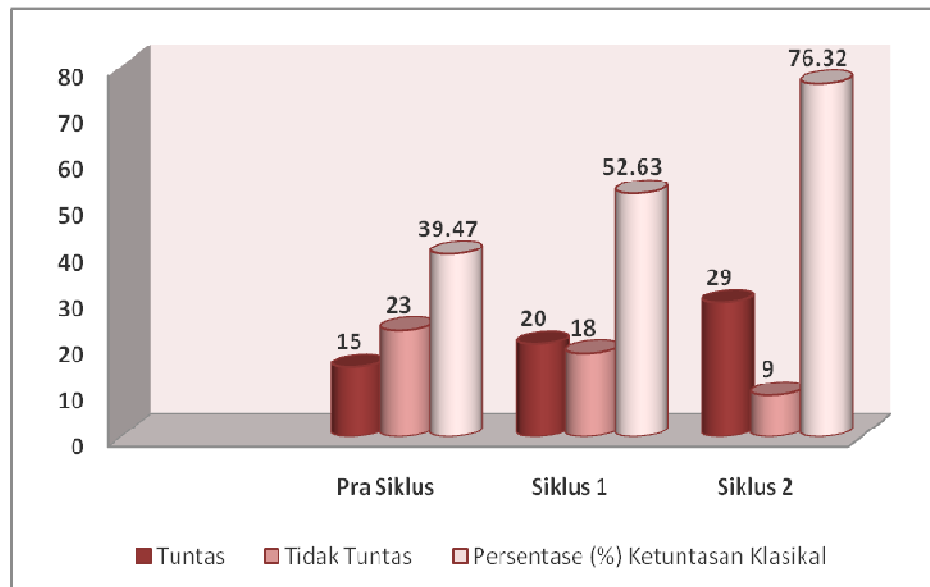
Adapun ringkasan ketuntasan hasil belajar siswa kelas 6 SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe dapat ditunjukkan dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Jumlah Siswa		Persentase (%) Ketuntasan Klasikal
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra Siklus	15	23	39.47
Siklus 1	20	18	52.63
Siklus 2	29	9	76.32

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase aktivitas siswa pada masing-masing siklus sebagai berikut:

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan 2



Gambar 4.11 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan 2

Berdasarkan data analisis ketuntasan belajar pada tabel 4.15, maka pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil analisa data ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang mengikuti *pos-test*/kuis, terdapat 15 siswa yang tuntas secara perorangan dan siswa yang tidak tuntas secara perorangan sebanyak 23 siswa. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada prasiklus sebesar 39.47%. Setelah dilaksanakan tindakan penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang mengikuti *pos-test*/kuis, terdapat 20 siswa yang tuntas secara perorangan dan siswa yang tidak tuntas secara perorangan sebanyak 18 siswa. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus 1 sebesar 52.63%. Jika disesuaikan dengan indikator keberhasilan/ketuntasan hasil belajar secara klasikal, maka persentase tersebut belum mencapai ketuntasan, karena kelas dikatakan tuntas dalam belajar apabila terdapat $\geq 65\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Melihat hasil perolehan persentase pada siklus 1 belum tuntas, maka dilakukan tindakan siklus 2. Melalui proses refleksi yang dilakukan oleh peneliti, maka dilakukan perbaikan perangkat-perangkat pembelajaran dan penyesuaian skenario pembelajaran. Pada siklus 2, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dapat mencapai 76.32% dimana siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Sehingga target pelaksanaan tindakan sesuai dengan harapan peneliti yang direncanakan hanya 2 siklus. Adapun perbandingan hasil belajar siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

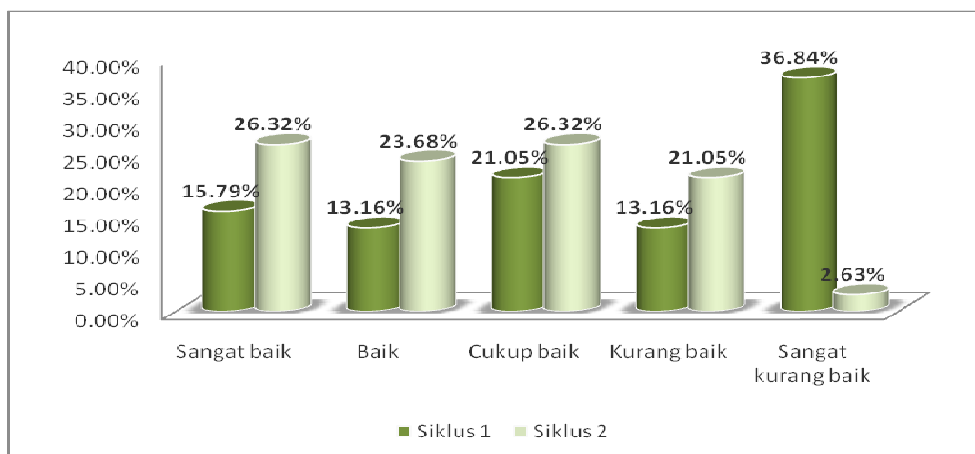
Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2
Berdasarkan 5 Kategori

Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Selisih
Sangat baik	15.79%	26.32%	10.53%
Baik	13.16%	23.68%	10.52%
Cukup baik	21.05%	26.32%	5.27%
Kurang baik	13.16%	21.05%	7.89%
Sangat kurang baik	36.84%	2.63%	-34.21%
Total	100%	100%	0.00%

Berdasarkan tabel 4.16 tentang perbandingan hasil belajar siswa siklus 1 dan 2, maka dapat diketahui perbandingan persentase setiap kategori penilaian. Pada siklus 1 hasil belajar siswa yang masuk dalam kategori sangat baik mencapai 15.79% dan pada siklus 2 meningkat sebesar 10.53% sehingga mencapai 26.32%. Pada siklus 1 hasil belajar siswa yang masuk dalam kategori baik mencapai 13.16% dan kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 10.52% sehingga mencapai 23.68%. Pada siklus 1 hasil belajar siswa yang masuk dalam kategori cukup baik mencapai 21.05% dan kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 5.27% sehingga mencapai 26.32%. Pada siklus 1 hasil belajar siswa yang masuk dalam kategori kurang baik mencapai 13.16% dan kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 7.89% sehingga mencapai 21.05%. Pada siklus 1 hasil belajar siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang baik mencapai 36.84% dan kemudian pada siklus 2 mengalami penurunan sebesar 34.21% sehingga mencapai 2.63%. Hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 telah mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel 4.16, maka data perbandingan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 dapat juga dilihat pada penyajian data dalam bentuk grafik di bawah ini:

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2 Berdasarkan 5 Kategori



Gambar 4.12 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2 Berdasarkan 5 Kategori

4.4 Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan mulai siklus 1 sampai siklus 2 didapat beberapa temuan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media VCD antara lain:

1. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang harus diperhatikan oleh guru mengenai materi yang disampaikan dalam presentasi kelas harus benar-benar dikuasai, kerjasama dalam kelompok, pemberian motivasi dalam kelompok untuk saling membantu teman dalam 1 tim, interaksi dari siswa dengan siswa lainnya dalam berkelompok dan dengan guru;
2. Dalam proses pembelajaran, siswa termotivasi untuk belajar dan bersemangat;
3. Dalam proses pembelajaran, siswa aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti;
4. Penggunaan media VCD menjadikan pembelajaran lebih menarik dan perhatian siswa lebih meningkat;
5. Pada saat pembentukan kelompok belajar, harus dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk menghindari suasana gaduh karena siswa berusaha mengatur bangku masing-masing;
6. Dalam kerja kelompok, siswa yang memiliki kognitif tinggi sangat berperan dalam membantu teman kelompoknya yang mengalami kesulitan belajar;
7. Dalam kegiatan kelompok, guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya secara merata agar siswa yang kelompok yang mengalami kesulitan dapat menemukan solusi atas masalah yang dihadapi;
8. Pada pengerjaan *pos-tes* / kuis, siswa mengalami sedikit kesulitan karena kuis yang diberikan masih kurang jelas;
9. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh hasil persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 mencapai 57.89%. Pada siklus 2 persentase aktivitas belajar meningkat secara signifikan mencapai 100%, yang diperoleh berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 yaitu siswa yang masuk dalam kategori sangat aktif, aktif dan cukup aktif sehingga diperoleh ketuntasan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti;

10. Hasil *pos-tes*/kuis siklus 1 kurang memuaskan, dari 38 siswa yang hadir hanya terdapat 20 siswa yang tuntas dalam belajar atau 52.63%. Kemudian siswa yang tidak tuntas 18 siswa atau 47.37%, sehingga persentase ketuntasan 52.63% ini belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 65\%$ siswa yang tuntas dalam belajar. Pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat. Dari 38 siswa yang hadir terdapat 29 siswa yang tuntas dalam belajar atau 76.32 % dan 9 siswa yang tidak tuntas atau 23.68%. Sehingga persentase ketuntasan 76.32% sudah mencapai persentase ketuntasan klasikal.
11. Penelitian telah sesuai dengan perencanaan yaitu berlangsung dalam 2 siklus.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data observasi, didapatkan persentase aktivitas siswa pada siklus 1 belum mencapai standar ketuntasan aktivitas yang ditentukan oleh peneliti yaitu suatu kelas dikatakan tuntas aktivitas belajar siswa jika terdapat $\geq 65\%$ siswa yang mencapai skor aktivitas $\geq 65\%$. Hasil persentase aktivitas siswa pada siklus 1 mencapai 57.89% artinya ketuntasan aktivitas belajar siklus 1 belum tuntas atau tidak mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa berdasarkan 5 kategori yaitu (1) sangat aktif, (2) aktif, (3) cukup aktif, (4) kurang aktif, dan (5) sangat kurang aktif, maka dapat diperoleh rincian data jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam setiap kategori. Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diperoleh data tersebut yaitu siswa yang masuk kategori sangat aktif hanya 1 orang dengan persentase 2.63%, siswa yang masuk kategori aktif hanya 0 orang dengan persentase 0%, siswa yang masuk dalam kategori cukup aktif sebanyak 21 orang dengan persentase 55.26%, siswa yang masuk dalam kategori kurang aktif sebanyak 16 Orang dengan persentase 42.11% dan siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang aktif sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Dari rincian data hasil belajar berdasarkan 5 kategori tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus 1 siswa lebih banyak pada kategori cukup aktif, akan tetapi siswa yang berada pada kategori kurang aktif 16 orang dan tidak aktif 0 orang. Dan siswa dalam kategori aktif sebanyak 0 orang dan sangat aktif hanya dicapai oleh 1 Orang siswa saja,

sehingga persentase aktivitas belajar siklus 1 belum mencapai ketuntasan. Ketidak tercapaian ketuntasan aktivitas belajar siswa disebabkan oleh kurang sempurnanya langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. Langkah-langkah pada LKK juga kurang terstruktur sehingga mengakibatkan kurangnya penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1, guru masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, karena siswa jarang melakukan belajar dalam kelompok, sehingga siswa kurang bisa bekerja sama dalam kelompok belajar. Akan tetapi dalam proses pembelajaran siswa dibimbing oleh guru untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan kerjasama yang baik. Persentase aktivitas belajar yang diperoleh setiap kelompok dapat dilihat pada (lampiran C1), setiap kelompok telah beraktivitas dan menyelesaikan tugas kelompoknya yaitu memecahkan tugas LKK. Akan tetapi masih ada beberapa kelompok yang belum mampu bekerjasama dan menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik, sehingga hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 masih belum sesuai dengan standar yang ditentukan oleh peneliti yaitu $\geq 65\%$ siswa yang memperoleh persentase aktivitas $\geq 65\%$. Berdasarkan hasil persentase yang dicapai siklus 1 hanya sebesar 57.89%, maka dilaksanakanlah perencanaan tindakan siklus 2. Aktivitas belajar siswa pada siklus 2 sudah mencapai persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa yaitu 100%, dimana jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 hasil persentase aktivitas belajar mencapai 38 siswa dan siswa yang tidak tuntas dalam aktivitas belajar sebanyak 0 siswa. Adapun hasil persentase aktivitas kelompok siklus 2 dapat dilihat pada (lampiran C2). Ketercapaian hasil persentase pada siklus 2 disebabkan oleh aktifnya guru/peneliti dalam memberikan bimbingan, penjelasan dan masukan kepada siswa agar mampu menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik. Aktivitas siswa pada siklus 2, siswa sudah melakukan hubungan kerjasama yang baik dan siswa merasa senang walaupun masih ada sedikit kegaduhan yang tidak diinginkan, namun dapat diatasi dengan cepat sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru siklus 1 dapat dilihat pada lampiran C3. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1, masih ada aspek yang belum benar-benar terlaksana dengan baik, yaitu pada pembuatan LKK. Guru

kurang mempertimbangkan kelemahan penggunaan media VCD yaitu materi yang disampaikan tidak bisa diulang sehingga siswa tidak bisa mencatat materi secara keseluruhan, guru perlu menyiapkan lembar catatan rumpang sehingga siswa dapat fokus melihat materi tanpa banyak mencatat. Pada siklus 2 aktivitas guru dalam mengajar sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada (lampiran C4) dimana seluruh aspek dapat terlaksana dengan baik, dimana guru/peneliti aktif dalam memberikan motivasi, masukan, penjelasan serta bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan nilai skor tes yang diperoleh siswa, maka pada siklus 1 masih belum tuntas. Hal ini dapat dilihat pada (lampiran H1), siswa yang tuntas dalam pengerjaan kuis terdapat 20 siswa dan siswa yang tidak tuntas 18 Siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu harus mencapai nilai ≥ 65 dan secara klasikal harus mencapai $\geq 65\%$ siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai pada siklus 1 adalah 52.63%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas. Adapun hasil analisis hasil belajar siswa berdasarkan 5 kategori yaitu : (1) sangat baik mencapai frekuensi 6 siswa dengan persentase 15.79%, (2) baik mencapai frekuensi 5 siswa dengan persentasi 13.16%, (3) cukup baik mencapai frekuensi 8 siswa dengan persentase 21.05%, (4) kurang baiak mencapai frekuensi 5 siswa dengan persentase 13.16 %, dan (5) sangat kurang baik mencapai frekuensi 14 siswa dengan persentase 36.84%. Hasil belajar siswa dalam kategor-kategori menunjukkan bahwa siswa yang sangat kurang baik dengan persentase 36.84% merupakan angka paling tinggi dari semua persentase kategori penilaian, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 lebih didominasi oleh siswa yang sangat kurang aktif, kemudian disusul oleh siswa sangat aktif, siswa aktif, dan kemudian disusul oleh siswa cukup aktif dan kurang aktif. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus 1 ini masih belum tuntas dipengaruhi oleh kurang jelasnya guru dalam menyampaikan materi, masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan belajar kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok bersama, sehingga siswa diam dan bingung untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Berdasarkan persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 belum tuntas, maka peneliti merencanakan tindakan

penelitian siklus 2. Pada perencanaan tindakan siklus 2 didasarkan pada hasil refleksi pada siklus 1. Bahan refleksi yang digunakan adalah observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas guru dan nilai tes yang diperoleh siswa dan dilakukan tindakan siklus 2. Adapun hasil tes yang dicapai siswa pada siklus 2 mencapai ketuntasan 76.32% atau dengan kata lain siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau 23.68%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 2 sudah tuntas dengan kata lain bahwa terdapat $\geq 65\%$ siswa yang memperoleh skor nilai 65, Adapun hasil analisis pada (lampiran H2) dapat diketahui hasil belajar siswa berdasarkan 5 kategori penilaian yaitu : (1) kategori sangat baik mencapai frekuensi 10 siswa dengan persentase 26.32%, (2) kategori baik mencapai frekuensi 19 siswa dengan persentase 23.68%, (3) kategori cukup baik mencapai frekuensi 10 siswa dengan persentase 26.32%, (4) kategori kurang baik mencapai frekuensi 8 siswa dengan persentase 21.05%, dan (5) kategori sangat kurang baik mencapai frekuensi 1 siswa dengan persentase 2.63%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka kategori nilai siswa didominasi oleh siswa yang sangat baik dan cukup baik dengan persentase yang paling tinggi. Kemudian disusul oleh siswa yang baik serta siswa sangat kurang baik kemudian disusul siswa sangat kurang baik. Melihat hasil belajar siswa siklus 2 yang didasarkan pada rincian hasil belajar dalam kategori penilaian siswa maka ketuntasan hasil belajar dikatakan tuntas dengan perolehan persentase ketuntasan 76.32%.

Ketercapaian persentase hasil belajar siswa secara klasikal dipengaruhi oleh kerja keras guru/peneliti dalam memberikan bimbingan, motivasi, masukan dan menjelaskan materi dengan jelas, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan dapat menyelesaikan kuis/soal evaluasi dengan baik dan benar. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal 76.32% sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti, sehingga pelaksanaan tindakan ke siklus berikutnya dihentikan dan dianggap selesai pada siklus 2.

Hasil wawancara dengan guru kelas V dan beberapa siswa yang kemudian dianalisis, dapat diketahui bagaimana tanggapan yang diberikan terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD. Tanggapan yang diberikan guru kelas V terhadap

pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu baik untuk terus diterapkan dan dapat mendukung ketuntasan hasil belajar IPA yang lebih baik. Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh tanggapan positif, yaitu siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran IPA yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD ini. Siswa dapat menerima dan memahami materi dengan mudah, kegiatan pembelajaran tidak membosankan karena siswa terlibat aktif dalam belajar kelompok dan masing-masing kelompok bersaing menjadi yang terbaik sehingga siswa memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memiliki kebebasan untuk bertanya dan menyatakan pendapat tentang hal-hal yang belum dipahami lewat diskusi kelompok.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada pelajaran IPA terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA kelas VI SD Negeri Pringgondani 01 Jember.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD adalah sebagai berikut :

- a) Penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada pembelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Pada siklus 1 hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 57.89%, berdasarkan target yang telah ditentukan persentase tersebut belum mencapai ketuntasan aktivitas belajar sehingga dilakukan tindakan siklus 2 untuk dilakukan perbaikan. Pada siklus 2 hasil aktivitas belajar siswa mencapai 100%, sehingga ketuntasan aktivitas siswa secara klasikal sudah melebihi target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 65%.
- b) Penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada pembelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Jember. Ketuntasan hasil belajar pada pra siklus adalah 39.47% siswa mencapai nilai 65, kemudian dilaksanakan tindakan penelitian. Pada siklus 1 hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 52.63%, dimana hal ini belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan yaitu 65% siswa mencapai nilai 65, sehingga dilakukan perencanaan tindakan siklus 2 untuk dilakukan perbaikan. Pada siklus 2 hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 76.32%, dimana persentase tersebut sudah melampaui target hasil ketuntasan belajar yang diharapkan sehingga tindakan pada siklus 2 dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bagi guru, hendaknya melakukan inovasi pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tidak mudah merasa bosan, tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi serta aktif selama pembelajaran. Yang harus diperhatikan, dalam penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD adalah guru harus mengenalkan model pembelajaran tersebut kepada siswa sebelum dilaksanakan sehingga semua siswa dapat memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan kelompok agar pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar.
2. Bagi sekolah, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penganekaragaman rujukan pembelajaran yang inovatif.
3. Bagi peneliti lain, perlu pelaksanaan penelitian lebih lanjut tentang pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD serta mengkombinasikan dengan metode mengajar lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- La Ode. A.R, 2011. *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA pokok bahasan energy gerak melalui model cooperative learning tipe STAD pada siswa kelas III SDN Kebonsari 04 Jember tahun pelajaran 2010/2011*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FKIP Universitas jember.
- Lie. A. 2002 *Cooperatif Learning*, Jakarta Grasindo
- Tri. A.C. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto. S. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. S, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad dan Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Aunurrahman, dkk (2010) *Penelitian Pendidikan SD* . Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional
- Azwar. S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budijastuti & Widowati. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Syah. D. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syah. D. 2009. *Pengantar Statstik Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Press.
- Depdiknas. 2004 *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madarasah Ibtidaiyah* . Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. B. S. dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ingridwati *et.al*, 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krismanto. 2011. *Belajar Secara Kooperatif Sebagai Salah Satu Pembelajaran Aktif*. Bahan Ajar Diklat di PPPG Matematika. Yogyakarta: PPPG Matematika.

- Mahanal. S. 2008 *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Strategi Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Malang: Jurnal Penelitian Lembaga Penelitian UM.
<http://jurnal-lemlit-um.blogspot.com/2008/11/penerapan-pembelajaran-berdasarkan.html> [update:24 Pebruari 2012]
- Mardalis. 2007.*Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masyhud. M.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* Jember : LPMPK
- Nasution. S. 1994. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurkencana dan Sumartana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan ,Pasal 19 ayat 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Rejeki. A. F. 2010. *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam pelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SDN Dulus Mencak 04 Sukorambi Jember tahun ajaran 2009/2010..* Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FKIP Universitas Jember.
- Syaiful .S, 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta
- Samatowa.U. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Permata Puri Media.
- Shiddiq. M. D. 2008 *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga : Bina Aksara
- Sudjana. N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Offset.
- Sudjana. N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri.M dan Permana, J. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Tim penyusun kamus besar (1991) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Universitas Jember. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: badan Penerbit universitas Jember.
- Sumardi. Y, dkk (2009) *Konsep Dasar IPA*. Jakarta UT
- Wiriadmadji. R. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran A. Matriks Penilaian

Matrik Penelitian

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Hipotesis Tindakan
Penerapan pendekatan kooperatif tipe stad dengan media VCD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada siswa dikelas VI SDN	a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada siswa	1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD 2. Aktivitas siswa 3. hasil belajar	1. Aktivitas: <i>Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Mental activities, Emotional activities</i> 2. Hasil Belajar: Skor tes yang diperoleh siswa dalam bentuk angka-angka dan predikat kelompok 3. Pendekatan	1. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VI semester genap SD Negeri Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember 2. Informasi didapat dari: a. Guru SDN Pringgondani 01 b. Kepala Sekolah	1. Tehnik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter d. Tes 2. Analisis data Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik diskriptif Rumus yang digunakan adalah: a. Menghitung skor aktivitas belajar Dianalisis dengan	1. Jika diterapkan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada pembelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tatasurya, maka aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA akan

Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember? b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan		kooperatif tipe STAD: a. Menyampaika n tujuan pembelajaran b. Memotifasi siswa c. Mengorganisa si- kan siswa dalam kelompok belajar d. Membimbing kelompok belajar dan belajar e. Evaluasi (kuis) f. Memberi penghargaan		menggunakan rumus: $\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$ Untuk menghitung ketuntasan klasikal $Pa = \frac{A}{N} \times 100 \%$ Keterangan : Pa = Persentase keaktifan siswa A = jumlah siswa yang Aktif N = Jumlah seluruh siswa b. Menghitung skor hasil belajar Menggunakan rumus: $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$ Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal	meningkat. 2. Jika diterapkan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media VCD pada pembelajaran IPA pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tatasurya, maka hasil belajar siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe akan meningkat.
--	--	--	--	--	---	---

	media VCD pada siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?				$P_a = \frac{n}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <p>P_a = Persentase ketuntasan belajar siswa</p> <p>n = jumlah siswa yang tuntas belajar</p> <p>N = Jumlah Seluruh siswa</p>	
--	--	--	--	--	---	--

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Metode Tes

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil tes akhir siswa pada pokok bahasan kedudukan dan pergerakan planet dalam tata surya	Siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

2. Metode Wawancara

No	Data yang diambil	Sumber Data
	<u>Kegiatan Sebelum Tindakan</u>	
1.	Metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran	Guru kelas V SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2.	Antusias siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh guru	
3.	Kegiatan guru dalam melatih siswa dalam belajar	
4.	Kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA	
5.	Media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran	
6.	Karakteristik siswa dalam pembelajaran	
	<u>Kegiatan Sesudah Tindakan</u>	
1	Tanggapan guru setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD	Guru kelas V SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2	Tanggapan guru tentang lembar observasi siswa secara kelompok Kekurangan dan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD	
1.	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru	Siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2.	Kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD	
3.	Soal-soal yang dianggap sulit dikerjakan siswa	
4.	Perasaan siswa dalam bekerja kelompok dengan teman	
5.	Hal-hal yang dianggap diperlukan siswa dalam pembelajaran	

3. Metode Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas guru dalam mengajar siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Guru kelas V SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD siswa siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

4. Metode Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama dan daftar nilai kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Dokumentasi
2.	Nilai ulangan mata pelajaran IPA siswa kelas VI SDN Pringgondani 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Dokumentasi

**DAFTAR KELOMPOK BELAJAR SISWA KELAS VI
SD NEGERI PRINGGONDANI 01**

No	Nama	Kelompok	Keterangan
1	FATHOR ROSI	Merkurius	L
2	MOH. HARIYANTO		L
3	POSIYEH		P
4	SITI RAUDETUL. M		P
5	SUHROHOS		P
6	YUDA FATONI	Venus	L
7	IMAM SYAFII		L
8	AMSUS		L
9	SUKRON		L
10	NURUL HUDA		L
11	IRFAN KUDSI	Bumi	L
12	MIFI FITRA DEWI		P
13	RISA UMAMI		P
14	HALIMAH		P
15	SITI MAMLUAH		P
16	SITI LUTFIYEH	Mars	P
17	USWATUN HASANAH		P
18	FARIDA		P
19	LUPMATUL HASANAH		P
20	SUNNARIYEH		P
21	MUHAMAD HOLIL	Yupiter	L
22	ROFIKOH		P
23	IRAWATI		P
24	FARIHATIN		P
25	HANAN		L
26	MUHAMAD FAUZEN	Saturnus	L
27	ULANDRI		P
28	FADLIH		L
29	KOIMAH		P
30	AKHMAD TAUFIK		L

No	Nama	Kelompok	Keterangan
31	ZAINOR ROZIKIN	Uranus	L
32	JUHAIRIYEH		P
33	SURAPI		L
34	SALEHUDIN		L
35	HANNAS	Neptunus	L
36	MOH. HAKKUL YAQIN		L
37	VIRA SAFIRATUL KARIMAH		P
38	BADRI		L

Keterangan :

L = Laki-laki

P = Perempuan